

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI,  
AKUNTABILITAS, DAN *DUE PROFESSIONAL CARE*  
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI  
WILAYAH SURAKARTA DAN YOGYAKARTA)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah**



**Oleh:**

**ELYZABETH RIZKI KUMALA TIORIS  
NIM. 19.52.21.206**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2023**

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, AKUNTABILITAS, DAN  
DUE PROFESSIONAL CARE AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI WILAYAH  
SURAKARTA DAN YOGYAKARTA)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

**Oleh:**

**Elyzabeth Rizki Kumala Tioris**

**NIM. 19.52.21.206**

Sukoharjo, 07 Agustus 2023

Disetujui dan disahkan oleh:  
Dosen Pembimbing Skripsi



**Aryani Intan Endah Rahmawati, S.E., M.Sc.**

**NIP. 19930521 201903 2 012**

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elyzabeth Rizki Kumala Tioris

NIM : 195221206

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi berjudul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, dan *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Surakarta dan Yogyakarta)”.

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti/dilakukan sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sukoharjo, 07 Agustus 2023



Elyzabeth Rizki Kumala Tioris

Aryani Intan Endah Rahmawati, S.E., M.Sc.  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

#### NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Sdri : Elyzabeth Rizki Kumala Tioris

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Elyzabeth Rizki Kumala Tioris NIM: 195221206 yang berjudul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, dan *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surakarta dan Yogyakarta)”

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 07 Agustus 2023

Dosen Pembimbing Skripsi



Aryani Intan Endah Rahmawati, S.E., M.Sc.

NIP. 19930521 201903 2 012

**PENGESAHAN****PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, AKUNTABILITAS, DAN  
DUE PROFESSIONAL CARE AUDITOR TERHADAP  
KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surakarta dan  
Yogyakarta)**

Oleh:

**ELYZABETH RIZKI KUMALA TIORIS**  
NIM. 19.52.21.206

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasyah  
pada hari Rabu tanggal 06 September 2023 M/20 Safar 1445 H dan dinyatakan  
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)  
Usnan, S.E.I., M.E.I.  
NIP. 19850919 201403 1 001



---

Penguji II  
Mohamad Irsyad, Lc., M.E.  
NIP. 19900603 201903 1 005



---


Penguji III  
Helti Nur Aisyiah, M.Si.  
NIP. 19900607 2023212 045



---

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



  
Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.  
19720304 200112 1 004 †

**MOTTO**

“Berikan versi terbaik dari diri untuk setiap proses hidup yang dilewati.”  
(Elyzabeth Rizki)

*“Not a single one of us here today has done it alone. We are each a patchwork quilt of those who have loved us”* (Taylor Swift)

“Lelah bukan berarti berhenti. Sepasang kaki butuh jeda untuk istirahat sejenak agar irama langkah tetap terjaga demi mencapai tujuan” (Elyzabeth Rizki)

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.” (QS. Al Insyirah: 5)

*“Long story short, I Survived”* (Taylor Swift)

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah Hirabbil 'Alamin*

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT dan tak lupa sholawat serta salam kepada Nabi Agung Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ku ini kepada orang terkasih dan tersayang:

Orang tua tercinta Bapak Kurniawan dan Ibu Sri Rejeki

Keluarga ku tersayang

Alif Purnomo S. Psi

Sahabat-sahabatku yang menemaniku selama menuntut ilmu di kampus

Almamaterku

Dan semua orang yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang selalu memberikan doa, semangat, dan kasih sayang yang tulus dan tiada ternilai

besarnya

**Terima kasih untuk semuanya.**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, dan *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surakarta dan Yogyakarta). Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selama penyusunan skripsi ini telah mendapatkan banyak dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, tenaga, waktu, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Mudofir, S.Ag., M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si, selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
4. Helti Nur Aisyiah, S.Pd., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



5. Aryani Intan Endah Rahmawati, S.E., M.Sc, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis
7. Bapak dan ibuku tercinta. Terimakasih banyak atas segala doa, cinta, pengorbanan, dan dukungan yang tiada batasnya. Terimakasih telah menjadi sosok yang tidak pernah lelah menyemangati penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
8. Terimakasih kepada Alif Purnomo S.Psi telah membersamai penulis selama penyusunan dan pengerjaan skripsi dalam kondisi apapun. Terimakasih telah memberikan dukungan, bantuan, dan perhatian hingga terselesaikannya skripsi ini
9. Sahabat-sahabatku, Fajri Nur Azizah, Karnella Aprilyani, Renda Ayu Sekar Asmara, Siti Aisyah Puji Astuti, terimakasih untuk segala bantuan dan dukungan yang diberikan dari awal perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini. Terimakasih untuk warna warna yang diberikan selama di bangku perkuliahan
10. Teman-teman Racana UIN Raden Mas Said Surakarta, terimakasih telah memberikan banyak pelajaran yang tidak penulis dapatkan dibangku perkuliahan. Terimakasih telah memberikan warna-warna baru di masa perkuliahan ini.

Terhadap semuanya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan kepada semuanya, *Aamiin*.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sukoharjo, 07 Agustus 2023

Penulis

## **ABSTRACT**

*This research aims to determine whether there is influence of competency, independence, accountability, and due professional care variables on the quality of audits conducted at Public Accounting Firms (KAP) in Surakarta and Yogyakarta. The population in this research were 94 auditors working in 3 Public Accounting Firms (KAP) in Surakarta and 8 Public Accounting Firms (KAP) in Yogyakarta. The sample in this research amounted to 94 auditors who were determined using a purposive sampling method.*

*This research uses a type of quantitative research with data collection methods using a questionnaire in the form of a questionnaire. Of the 94 questionnaires distributed, 79 questionnaires could be processed, the rest could not be processed because they did not meet the sampling criteria. The data analysis technique used is a quantitative analysis technique with multiple linear regression analysis using a test tool in the form of the Statistical Package for Social Sciences (SPSS) version 23.*

*The results of this research indicate that the variables of competence, independence, accountability, and due professional care have a significant effect on the direction of a positive relationship to audit quality.*

*Keywords: competence, independence, accountability, and due professional care.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan *due professional care* terhadap kualitas audit yang dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 94 auditor yang bekerja di 3 Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Surakarta dan 8 Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Yogyakarta. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 94 auditor yang ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan metode angket berupa kuesioner. Dari 94 kuesioner yang disebar, kuesioner yang dapat diolah sebanyak 79 buah, sisanya tidak dapat diolah dikarenakan tidak memenuhi kriteria pengambilan sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda menggunakan alat uji berupa *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 23.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan *due professional care* berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap kualitas audit.

Kata kunci: kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan *due professional care*.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
1.7 Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II .....</b>	<b>11</b>
<b>LANDASAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
2.1 Kajian Teori.....	11
2.2 Penelitian yang Relevan .....	20
2.3 Kerangka Berfikir.....	23
2.4 Hipotesis .....	24
<b>BAB III.....</b>	<b>29</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
3.1 Wilayah dan Waktu Penelitian .....	29

3.2	Jenis Penelitian .....	29
3.3	Populasi dan Sampel .....	29
3.4	Teknik Pengambilan Sampel .....	31
3.5	Data dan Sumber Data .....	31
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	31
3.7	Variabel Penelitian .....	32
3.8	Definisi Operasional Variabel .....	33
3.9	Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV</b>	.....	<b>41</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	.....	<b>41</b>
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	41
4.2	Analisis Data .....	47
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
<b>BAB V</b>	.....	<b>72</b>
<b>PENUTUP</b>	.....	<b>72</b>
5.1	Kesimpulan.....	72
5.2	Keterbatasan .....	73
5.3	Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>74</b>
<b>Lampiran</b>	.....	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian yang Relevan .....	20
3.1 Populasi Penelitian .....	30
3.2 Definisi Operasional Variabel .....	33
4.1 Data Distribusi Sampel Penelitian.....	42
4.2 Data Sampel Penelitian .....	43
4.3 Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	43
4.4 Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Usia .....	44
4.5 Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	45
4.6 Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Posisi Terakhir .....	46
4.7 Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja.....	46
4.8 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	47
4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi .....	49
4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Independensi .....	50
4.11 Hasil Uji Validitas Variabel Akuntabilitas.....	50
4.12 Hasil Uji Validitas Variabel <i>Due Professional Care</i> .....	51
4.13 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit.....	52
4.14 Hasil Uji Reliabilitas .....	53
4.15 Hasil Uji Normalitas.....	54
4.16 Hasil Uji Multikolienaritas .....	56
4.17 Hasil Uji Heteroskedastisitas-Uji Glejser .....	57
4.18 Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	57
4.19 Hasil Uji Parsial (Uji T) .....	59
4.20 Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	61
4.21 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R<sup>2</sup></i> ).....	62

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	24
Gambar 4.1 Grafik Normal P-Plot Uji Normalitas.....	54



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Jadwal Penelitian .....	77
Lampiran 2: Kuesioner Penelitian.....	78
Lampiran 3: Tabulasi Data Penelitian.....	83
Lampiran 4: Hasil Olah Data SPSS .....	94
Lampiran 5: Daftar T-Hitung .....	106
Lampiran 6: Daftar F-Hitung .....	107
Lampiran 7: Daftar R-Hitung.....	108
Lampiran 8: Surat Izin Penelitian .....	109
Lampiran 9: Hasil Cek Turnitin .....	110
Lampiran 10: Daftar Riwayat Hidup .....	111

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Persaingan di bidang jasa akuntansi memang semakin ketat di masa sekarang. Kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik menjadi faktor penting bagi perusahaan untuk menggunakan jasa suatu kantor akuntan publik. Oleh karena itu, kantor akuntan publik harus memiliki kemampuan untuk menarik klien dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Kualitas audit yang tinggi akan menjadi daya tarik bagi klien dan meningkatkan reputasi serta kepercayaan publik terhadap kantor akuntan publik tersebut. Untuk menghadapi hal tersebut, auditor dituntut untuk tetap dapat menghasilkan kualitas audit yang baik agar mampu bertahan ditengah persaingan yang semakin ketat. Dengan demikian, reputasi kantor akuntan publik yang beroperasi di masyarakat dinilai dari sejauh mana kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan kantor akuntan publik (Kurniasih, 2014).

Untuk menjaga kepercayaan publik terhadap tingkat akurasi dan validitas laporan keuangan, kualitas audit dinilai sangat penting untuk diperhatikan. Oleh karena itu, seorang akuntan publik memiliki tanggungjawab untuk memastikan kualitas audit yang dihasilkannya agar tetap dapat dipertanggungjawabkan dan mempertahankan kepercayaan publik yang telah diperoleh. Kedepannya, kualitas audit tersebut dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan untuk para pengguna informasi (Marwa, 2019).

Kualitas audit dapat diartikan sebagai kemampuan auditor dalam mendeteksi serta melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien (Deangelo 1981). Dari sudut pandang auditor, sebuah audit dianggap memiliki kualitas tinggi apabila sesuai dengan standar umum audit yang telah ditetapkan dalam Pernyataan Standar Audit yang digunakan ketika pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor. Selain itu ketika pelaksanaannya, auditor dituntut untuk mempunyai kemampuan profesional dalam melakukan auditing, yang dapat dilihat dari pengalaman, profesi, dan kualitas auditor independen agar diperoleh audit dengan hasil yang berkualitas (Kurniasih, 2014).

Audit dengan hasil yang berkualitas dinilai penting untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan bagi penggunanya. Hal ini menunjukkan betapa kualitas audit memiliki peran krusial dalam menjaga kepercayaan dan integritas pelaporan keuangan. Kredibilitas laporan keuangan akan meningkat apabila kualitas audit yang dihasilkan semakin tinggi, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan (Mgbame, 2012) dalam (Kurniasih, 2014).

Salah satu fenomena kualitas audit yang pernah terjadi yaitu pada kasus yang terjadi tahun 2020. Dalam kasus laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (WanaArtha Life), Kantor Akuntan Publik yang memeriksa hal tersebut diketahui terlibat dalam pembuatan laporan keuangan yang disampaikan oleh PT WanaArtha Life. Dimana dalam laporan keuangan yang disampaikan kepada OJK terbukti berbeda dengan kondisi yang sebenarnya. Pada kasus ini, terbukti bahwasanya Kantor Akuntan Publik tersebut tidak memenuhi unsur independensi,

dimana seharusnya dalam menjalankan tugasnya seorang auditor harus independen. Oleh sebab itu, audit yang dihasilkan pun tidak berkualitas (Santosa, 2022).

Kualitas audit di KAP Yogyakarta juga mengalami kasus penurunan, dikarenakan sebagian besar auditor di KAP Yogyakarta bekerja hanya untuk mencari pengalaman. Auditor yang telah berpengalaman tersebut kemudian akan melakukan *resign* ke KAP yang lebih besar. Oleh karena itu, auditor pada KAP Yogyakarta pun didominasi oleh auditor junior dan belum berpengalaman. Akibat dari permasalahan ini adalah kualitas audit yang dihasilkan mengalami penurunan (Biri, 2019).

Berdasarkan permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya terdapat indikasi lemahnya kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan *due professional care* yang ada pada seorang auditor yang terlibat. Dampak dari permasalahan itu yakni suatu audit yang dihasilkan pun akan diragukan kualitasnya. Kualitas suatu audit dinilai penting sebab audit yang baik dianggap mampu menghasilkan opini terkait laporan keuangan yang handal dan dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan.

Seorang auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari internal maupun eksternal. Faktor-faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini mencakup kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan *due professional care*.

Kompetensi auditor dapat diartikan sebagai kualifikasi yang wajib dimiliki oleh auditor agar audit yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan benar (Apdarasena, 2021). Oleh sebab itu, ketika menjalankan proses auditnya, seorang auditor harus

kompeten agar menghasilkan audit yang berkualitas baik. Pernyataan ini didukung oleh definisi yang diungkapkan Biri (2019) bahwa ketika melakukan proses audit, seorang auditor perlu memiliki kemampuan atau kompetensi auditor yang memadai agar proses audit dapat berjalan dengan lancar. Auditor dengan kualitas individu yang baik, memiliki keahlian khusus dalam bidangnya, dan pengetahuan yang mencukupi dinilai mampu menjalankan proses audit dengan baik. Penelitian Apdarasena (2021) mengungkapkan bahwa kompetensi mempengaruhi kualitas audit secara positif signifikan. Penemuan dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pawestri (2014) yang juga menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena auditor yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang memadai dianggap lebih berkompeten dan lebih mengetahui serta memahami permasalahan yang ada, sehingga audit yang dihasilkan akan lebih berkualitas. Akan tetapi, hasil kedua penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Tambunan (2021) dan Gea (2021), yang menunjukkan bahwa kompetensi tidak mempengaruhi kualitas audit.

Aspek lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu independensi, yakni suatu sikap atau mental auditor untuk tidak bersikap memihak kepada siapapun dalam suatu pelaksanaan kegiatan audit (Ardillah, 2022). Dengan demikian, auditor yang memiliki sikap independensi tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Penelitian Pawestri (2014) dan Simanjuntak (2019) menunjukkan bahwa independensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena auditor yang mempunyai sikap objektif dan tidak

mudah terpengaruh oleh pihak manapun dianggap cenderung menghasilkan audit yang berkualitas dan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Akan tetapi, hasil kedua penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Suryanto (2014) dan Tambunan (2021), yang menunjukkan bahwa independensi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Meskipun auditor memiliki sikap objektif, namun hal tersebut tidak dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Aspek selanjutnya yaitu akuntabilitas. Akuntabilitas dapat didefinisikan sebagai tanggungjawab auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas auditnya dengan benar, serta hasil auditnya dapat dipertanggungjawabkan kepada Akuntan Publik. Dengan kata lain, akuntabilitas merupakan kewajiban auditor dalam menjelaskan perilaku seseorang ataupun lembaga yang telah diberi tanggungjawab agar mengelola sumber daya tertentu dengan baik dan benar (Tambunan, 2021). Jika akuntabilitas yang dimiliki oleh seorang auditor semakin tinggi, maka kualitas audit yang dihasilkan pun akan semakin baik. Penelitian Pawestri (2014) dan Sari (2020) mengungkapkan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan kesimpulan hasil audit dianggap tidak mampu menjadi masukan bagi pihak pemangku kepentingan mengenai laporan keuangan yang dilakukan jika tidak ada sikap akuntabilitas dalam diri seorang auditor. Sebaliknya, hasil penelitian Randi (2014) dan Tambunan (2021) membuktikan bahwa akuntabilitas tidak mempengaruhi kualitas audit.

*Due professional care* adalah aspek kemampuan profesional yang mencakup cermat dan seksama dalam pekerjaan seorang auditor. Pernyataan dalam PSA no. 4 SPAP (2011) menjelaskan bahwa kecermatan dan ketelitian yang diterapkan pada

keahlian profesional mendorong auditor untuk bersikap skeptis pada saat memeriksa bukti audit. Auditor yang menerapkan *due professional care* dengan cermat dan seksama cenderung akan menghasilkan audit dengan kualitas yang tinggi. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian Apdarasena (2021) dan Sari (2020) yang menunjukkan bahwa *due professional care* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan *due professional care* dianggap sebagai faktor yang harus diperhatikan dalam upaya mencapai kualitas audit yang memadai. Berbeda dengan penelitian Yuliani (2019) dan Randi (2014) yang menunjukkan bahwa *due professional care* tidak mempengaruhi kualitas audit.

Dari permasalahan yang ada dan hasil penelitian yang inkonsisten antara satu dengan yang lainnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, dan *Due Professional Care* Auditor Terhadap Kualitas Audit”** dengan studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surakarta dan Yogyakarta.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Pada tahun 2020 terdapat kasus terkait keterlibatan auditor dalam pembuatan laporan keuangan yang diauditnya. Sehingga hasil audit yang dihasilkan pun diragukan kualitasnya.
2. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian-penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit.

### **1.3 Batasan Masalah**

Pembatasan masalah penting untuk dilakukan guna meminimalisir melebarnya topik pembahasan maupun penyimpangan yang dilakukan oleh peneliti. Batasan masalah juga berfungsi agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan terstruktur, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. Dengan demikian, permasalahan dalam penelitian ini hanya mencakup beberapa hal, yaitu:

1. Penelitian ini membatasi pemahaman pada variabel independen berupa kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan *due professional care* auditor serta variabel dependen berupa kualitas audit.
2. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Surakarta dan Yogyakarta, respondennya merupakan auditor yang bekerja di KAP tersebut.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
3. Apakah akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
4. Apakah *due professional care* auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.



2. Untuk mengetahui apakah independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui apakah akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui apakah *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan nantinya mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan hasil dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan ketidakkonsistenan dalam temuan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang maksimal berupa bahan acuan dan tambahan pengetahuan mengenai hubungan kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan *due professional care* terhadap kualitas audit di kemudian hari.

#### **2. Manfaat Praktisi**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga untuk pihak Kantor Akuntan Publik (KAP) dan para auditor dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Selain itu, diharapkan mampu menjadi acuan yang bermanfaat bagi pemakai jasa audit, seperti perusahaan atau organisasi, dalam menilai KAP yang akan mereka gunakan untuk melakukan audit.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Secara garis besar, pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang konteks penelitian dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini, peneliti akan mengkaji literatur-literatur terkait yang relevan dengan topik penelitian, seperti penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain, teori-teori yang mendukung penelitian, dan konsep-konsep yang terkait dengan variabel-variabel penelitian. Tinjauan pustaka ini akan digunakan sebagai dasar teoritis untuk membantu dalam merumuskan kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai rancangan penelitian yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian yang diukur, serta alat analisis yang digunakan. Peneliti akan menjelaskan secara detail tentang bagaimana penelitian ini dilakukan dan metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian.

#### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan hasil analisis data yang telah dikumpulkan. Analisis tersebut akan mencakup pengolahan data, interpretasi hasil, dan pengujian hipotesis penelitian. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan narasi untuk mempermudah pemahaman tentang temuan penelitian.

#### **BAB V PENUTUP**

Pada bab terakhir ini, peneliti akan menyajikan kesimpulan dan keterbatasan masalah dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan tersebut akan merangkum temuan penelitian dan menjawab rumusan masalah yang diajukan sebelumnya. Selain itu, peneliti juga akan memberikan saran-saran bagi pihak-pihak terkait, seperti KAP dan pemakai jasa audit, untuk meningkatkan kualitas audit dan pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 *Stewardship Theory***

Teori stewardship dapat diartikan sebagai salah satu pandangan baru mengenai cara pengelolaan organisasi dan personil-personil yang ada didalamnya. Pendekatan ini mengembangkan konsep kebersamaan, pemberdayaan, kemitraan, dan saling percaya serta pelayanan (Pasoloroan, 2001). Menurut Hapsari (2016), teori ini menyatakan bahwa motivasi manajer cenderung lebih terarah pada pencapaian tujuan utama organisasi daripada tujuan pribadi atau individu mereka sendiri. Artinya, manajer lebih cenderung mengutamakan dan berfokus pada hasil yang akan menguntungkan organisasi daripada hanya memprioritaskan kepentingan pribadi mereka.

Menurut asumsi filosofis, pada hakekatnya manusia memiliki sifat yang integritas, bertanggungjawab, jujur, dan dapat dipercaya, hal-hal lain yang dipakai untuk membangun *stewardship theory*. Terkait dengan penelitian ini, dalam melaksanakan tugasnya, seorang auditor harus mampu memberikan audit yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan untuk kepentingan laporan keuangan kliennya agar tujuan utamanya tercapai. Dalam teori ini juga menjelaskan bahwasanya auditor harus independen, tidak boleh mementingkan kepentingan pribadi, akan tetapi harus mengutamakan kepentingan tujuan seorang auditor yaitu

menghasilkan audit yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan agar menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

### **2.1.2 Teori Atribusi**

Heider (1958) dalam Marwa (2019), menjelaskan bahwa teori atribusi adalah teori yang membahas penyebab seseorang berperilaku, yang mengacu pada faktor-faktor yang menyebabkan seseorang berperilaku, baik itu faktor internal maupun eksternal. Teori atribusi menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh cara individu tersebut menafsirkan atau mengatribusikan penyebab dari suatu peristiwa atau situasi. Dalam konteks ini, teori atribusi menjelaskan bahwa terdapat pola perilaku yang berkesinambungan yang dapat dilihat dari karakteristik dan sikap individu.

Dalam persepsi sosial, penyebab perilaku dikenal dengan dua jenis, yaitu “*dispositional attributions*” dan “*situational attributions*”. Menurut Carolita (2012), *dispositional attributions* adalah faktor internal yang dipengaruhi oleh aspek perilaku individual dari dalam diri seseorang, seperti kompetensi dan *due professional care*. Sedangkan *situational attributions* adalah faktor eksternal yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seperti tekanan situasi atau keadaan tertentu. Pengaruh perilaku tersebut yang dianggap mampu membuat seorang auditor bersikap independen atau sebaliknya.

Terkait dengan penelitian ini, dalam melaksanakan tugasnya, seorang auditor dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas seorang auditor diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman, dan kecermatan serta keseksamaan yang dimiliki oleh

seorang auditor tersebut. Apabila pengetahuan, pengalaman, dan kecermatan serta keseksamaan yang dimiliki seorang auditor sudah cukup memadai, maka kualitas audit yang dihasilkan pun akan lebih berkualitas.

### **2.1.3 Pengertian Audit**

Audit dapat diartikan sebagai penelaahan laporan keuangan oleh pihak independen. Pemeriksaan yang dilakukan tidak hanya terfokus pada laporan keuangan, akan tetapi catatan pembukuan dan bukti pendukung lainnya juga turut diperiksa (Mulyadi, 2010). Agoes (2018) menyatakan bahwa audit adalah penelaahan secara kritis dan sistematis atas laporan keuangan. Pada akhir pemeriksaan, seorang auditor akan memberikan opini atas kewajaran laporan arus kas, posisi keuangan, perubahan ekuitas dan hasil usaha. Hal ini berdampak baik bagi perusahaan, dimana hal tersebut dapat memberikan nilai tambah bagi laporan keuangannya.

Agar menghasilkan audit yang berkualitas, seorang auditor wajib berkompeten dalam menilai jenis dan jumlah bukti yang diperlukan dan mempunyai kualifikasi pemahaman ketentuan yang digunakan. Selain itu, sikap independen dan akuntabel juga sangat penting bagi seorang auditor, karena kompetensi saja tidak akan efektif apabila seorang auditor tidak memiliki sikap independen dan akuntabel pada saat menjalankan tugasnya selama proses audit (Arens, 2008).

### **2.1.4 Standar Audit**

Standar audit dapat didefinisikan sebagai standar berisikan penjelasan mengenai kualitas profesional auditor dan pertimbangan dalam melakukan audit.

Standar ini ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sebagai panduan bagi para auditor dalam menjalankan tugas mereka dengan integritas dan profesionalisme. Standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI antara lain (IAPI, 2011):

### **1. Standar Umum**

- a. Audit harus dilakukan oleh seorang auditor dengan pengalaman dan kompetensi yang memadai.
- b. Auditor wajib menjaga independensi dalam pelaksanaan auditnya.
- c. Selama proses pelaksanaan audit, auditor dituntut untuk cermat dan seksama dalam menggunakan kemahirannya profesionalnya.

### **2. Standar Pekerjaan Lapangan**

- a. Setiap pekerjaan wajib direncanakan dengan baik dan penting untuk ada supervisi yang memastikan pekerjaan berjalan dengan baik jika melibatkan asisten.
- b. Dalam perencanaan audit dan penentuan sifat, saat, serta luas audit dibutuhkan pemahaman yang tepat mengenai pengendalian internal diperlukan.
- c. Bukti audit yang didapatkan melalui pengamatan, permintaan keterangan, inspeksi, dan konfirmasi harus valid karena digunakan sebagai acuan untuk menyatakan opini mengenai laporan keuangan yang sedang diaudit.

### **3. Standar Pelaporan**

- a. Laporan audit dituntut untuk dapat memberikan penjelasan mengenai kesesuaian laporan keuangan yang telah disusun dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- b. Apabila terdapat inkonsisten ketika proses penyusunan laporan keuangan dengan prinsip akuntansi pada periode sekarang dengan periode sebelumnya, maka hal tersebut ditunjukkan dengan laporan auditor.
- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus mendukung dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, seperti yang dicatat dalam laporan auditor.
- d. Dalam laporan auditor, harus terdapat opini atau pernyataan yang memuat mengenai laporan keuangan secara menyeluruh atau jika tidak memungkinkan memberikan pendapat, harus ada pernyataan yang menjelaskan mengapa pendapat tersebut tidak dapat diberikan.

#### **2.1.5 Kompetensi**

Kompetensi merupakan kemampuan dan kecakapan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan maupun profesi. Dalam dunia audit, kompetensi diartikan sebagai kemampuan, keahlian, dan pengalaman yang dimiliki auditor untuk menemukan sejumlah bukti sebagai pendukung kesimpulan yang dibuat dan memungkinkan auditor melaksanakan audit dengan sebaik mungkin (Oktavinarni, 2018). Hal ini sejalan dengan bagian Standar Audit Standar Umum yang pertama, yang menyatakan “Audit harus dilaksanakan oleh seorang/lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup (kompetensi) sebagai auditor.” (IAPI, 2011).



Pentingnya kompetensi dalam menghasilkan standar audit yang baik juga dijelaskan dalam UU No. 13/2003 Pasal 1 (10) mengenai Ketenagakerjaan. Kompetensi adalah kemampuan seseorang berupa pengetahuan, pengalaman, dan perilaku dalam bekerja, berdasarkan standar yang digunakan. Kompetensi merupakan cerminan perilaku individu yang menunjukkan keterampilan, pengetahuan dan perilaku di tempat kerja sesuai dengan standar dan ketentuan yang ditetapkan oleh perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan atau keahlian seorang auditor dalam menjalankan tugasnya. Auditor dengan kompetensi yang memadai dianggap mampu menghasilkan audit yang berkualitas. Seorang auditor dengan kompetensi yang memadai dinilai mampu menghasilkan audit yang berkualitas.

#### **2.1.6 Independensi**

Independensi adalah suatu sikap mental di mana seseorang tidak bergantung, tidak dipengaruhi, atau tidak dikendalikan oleh pihak manapun dalam menjalankan tugas atau aktivitasnya. Independensi sering diartikan sebagai sikap tidak memihak selama penyusunan dan penyajian laporan auditor dan keterbukaan auditor terhadap pemeriksaan fakta secara objektif (Sukrisno, 2017) dalam (Ardillah, 2022). Hal ini sejalan dengan pernyataan dalam Standar Audit bagian Standar Umum poin dua “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.” (IAPI, 2011). Oleh karena itu, auditor harus bertindak independen karena bekerja untuk kepentingan umum.

Dalam ISA IFAC, terdapat istilah “*independence of mind*” dan “*independence in appearance*”. *Independence of mind* diartikan sebagai sikap mental seorang auditor untuk memberikan opini atau pendapat tanpa terpengaruh oleh faktor-faktor eksternal atau tekanan dari pihak lain. *Independence in appearance* yaitu upaya untuk menghindari situasi atau kondisi yang dapat menimbulkan keraguan bagi pihak ketiga tentang integritas, profesionalisme, atau obyektivitas anggota tim audit. Dengan kata lain, auditor harus berusaha untuk menghindari konflik kepentingan atau situasi yang dapat menimbulkan keraguan tentang independensi mereka dari sudut pandang pihak luar (Tuanakotta, 2011).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa independensi merupakan sikap netral seorang auditor dimana seorang auditor tidak tergantung, tidak dapat dipengaruhi, dan tidak dikendalikan oleh pihak manapun ketika pelaksanaan tugasnya. Dengan demikian, dalam melakukan audit, seorang auditor yang independen akan memberikan penilaian sesuai fakta tanpa pengaruh dari pihak manapun, sehingga hasil auditnya akan lebih berkualitas.

### **2.1.7 Akuntabilitas**

Akuntabilitas adalah faktor sosio-psikologis yang mendorong seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya dan mempertanggungjawabkannya terhadap lingkungannya. Sebagai seorang auditor, akuntabilitas yang wajib dimiliki berupa tanggungjawab kepada klien dan tanggungjawab kepada rekan seprofesi. Hal ini terdapat dalam kode etik auditor, yang merupakan kumpulan dari prinsip moral dan pedoman pelaksanaan yang memberikan arahan bagi para akuntan pada saat

berhubungan dengan masyarakat, klien maupun sesama akuntan dalam menjalankan profesi mereka (Randi, 2014).

Dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, seorang auditor dituntut untuk lebih akuntabel agar menghasilkan kesimpulan yang dapat digunakan sebagai masukan bagi pihak pemangku kepentingan mengenai laporan keuangan sesuai hasil audit yang telah dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa akuntabilitas merupakan dorongan jiwa yang dapat mempengaruhi seseorang untuk bertanggungjawab terhadap perilakunya dan akibat yang ditimbulkan terhadap lingkungan tempat seseorang tersebut beraktivitas.

#### **2.1.8 *Due Professional Care***

Pernyataan Standar Pemeriksaan (SPAP, 2001) menjelaskan bahwa jika terjadi kegagalan dalam pelaksanaan audit, auditor harus melakukan evaluasi untuk menentukan sejauh mana tingkat kelalaian yang terjadi. Auditor harus mengevaluasi standar kehati-hatian (*standard of care*) yang digunakan dalam melakukan penilaian atas kinerja audit. Sementara itu, pihak jaksa atau pemeriksa eksternal harus menentukan apakah auditor telah menerapkan *due professional care* dalam melaksanakan pemeriksaan (Anderson, 1997) dalam (Apdarasena, 2021).

*Due Professional Care* adalah suatu sikap dan tindakan cermat serta seksama yang dilakukan oleh auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaan. Sikap ini mencakup berpikir kritis ketika menilai bukti audit, berhati-hati dalam melakukan audit, selalu mengajukan pertanyaan yang relevan, serta memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggungjawabnya (Nike, 2018). Hal ini sejalan

dengan pernyataan dalam Standar Audit bagian Standar Umum poin 3 yaitu “Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*).” (IAPI, 2011).

Dari uraian diatas, secara singkat *due professional care* dapat didefinisikan sebagai sikap cermat dan seksama yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan pekerjaannya.

### **2.1.9 Kualitas Audit**

Menurut Jusuf (2017) kualitas audit dapat diartikan sebagai suatu proses untuk memastikan bahwa pelaksanaan audit telah mengikuti aturan yang tertera dalam standar audit yang berlaku umum dan KAP berjalan sesuai dengan prosedur pengendalian kualitas audit yang memenuhi standar umum dalam setiap perikatan. Sejalan dengan pengertian tersebut, Arens (2016) menjelaskan bahwa kualitas audit adalah suatu cara untuk menginformasikan auditor ketika ditemukan salah saji material pada laporan keuangan. Aspek penemuan mencerminkan kompetensi auditor sedangkan aspek pelaporan mencerminkan integritas auditor salah satunya independensi auditor.

Menurut Huguet (2016) auditor memiliki peran penting dalam pelaporan keuangan, hal ini dikarenakan audit berfungsi untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan dalam hal keandalan dan kredibilitas. Becker (2003) mengibaratkan bahwa kehadiran auditor eksternal memberikan keyakinan yang memadai atas kebenaran dan keakuratan laporan keuangan. Auditor eksternal

diharapkan dapat meminimalisir tingkat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pemangku kepentingannya.

Berdasarkan pengertian diatas, kualitas audit dapat diartikan sebagai suatu proses untuk memastikan apakah pelaksanaan pemeriksaan mematuhi standar auditing yang berlaku. Selain itu, untuk memastikan apakah KAP berjalan sesuai prosedur pengendalian mutu yang memenuhi standar audit dalam praktik profesinya.

## 2.2 Penelitian yang Relevan

**Tabel 2.1**  
**Penelitian yang Relevan**

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Astro Yudha K, Taufiq Marwa, dan Tertiaro W (2019)	<i>The Effect of Competence, Experience, Independence, Due Professional Care, and Auditor Integrity on Audit Quality With Auditor Ethics As Moderating Variable</i>	<p><b>Variabel independen:</b> kompetensi, pengalaman, independensi, <i>due professional care</i>, dan integritas auditor.</p> <p><b>Variabel dependen:</b> kualitas audit.</p> <p><b>Variabel moderasi:</b> Etika Auditor</p>	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, <i>due professional care</i> , dan integritas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan pengalaman dan independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2	Nike Perihati Oktavinarni (2018)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan <i>Due Professional Care</i> Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik	<p><b>Variabel independen:</b> kompetensi, independensi, dan <i>due</i></p>	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, dan <i>due professional care</i> auditor

		di Wilayah Surabaya Timur	<i>professional care</i> auditor. <b>Variabel dependen:</b> kualitas audit		memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.
3	Rilla Dinda Aprilia Gea (2021)	Pengaruh Kompetensi, <i>Due Professional Care</i> , dan <i>Self Efficacy</i> Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan	<b>Variabel independen:</b> kompetensi, <i>due professional care</i> , dan <i>self efficacy</i> . <b>Variabel dependen:</b> kualitas audit	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa <i>due professional care</i> dan <i>self efficacy</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan kompetensi tidak memengaruhi kualitas audit.
4	Annisa Yuliani (2019)	Pengaruh Kompetensi, Etika Auditor, Risiko Kesalahan, Akuntabilitas, Independensi dan <i>Due Professional Care</i> Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Surakarta dan Yogyakarta)	<b>Variabel independen:</b> kompetensi, etika auditor, risiko kesalahan, akuntabilitas, independensi, dan <i>due professional care</i> . <b>Variabel dependen:</b> kualitas audit	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi, risiko kesalahan, dan independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan etika auditor, akuntabilitas, dan <i>due professional care</i> tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.
5	Dido Tambunan, Juwita Octavia Sinaga, Elisabeth Purba, Yuti Tasha Utami, Enda Noviyanti	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika Audit, dan Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Medan	<b>Variabel independen:</b> kompetensi, independensi, etika audit, dan akuntabilitas auditor.	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, dan akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan, sedangkan etika

	Simorangkir (2021)		<b>Variabel dependen:</b> kualitas audit		audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.
6	Savitri Ajningtias dan Kenny Ardillah (2022)	Pengaruh Kompetensi, Independensi Auditor dan <i>Due Professional Care</i> terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta	<b>Variabel independen:</b> kompetensi, independensi, <i>due professional care</i> .  <b>Variabel dependen:</b> kualitas audit	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, <i>due professional care</i> auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit.
7	Anna anica ismiyati (2019)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Banten)	<b>Variabel independen:</b> kompetensi, independensi, dan akuntabilitas.  <b>Variabel dependen:</b> kualitas audit.  <b>Variabel moderasi:</b> etika auditor	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif. Sedangkan akuntabilitas tidak berpengaruh. Etika auditor tidak memoderasi pengaruh kompetensi dan independensi. Akan tetapi memoderasi akuntabilitas.
8	Septony B. Siahaan dan Arthur Simanjuntak (2019)	Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)	<b>Variabel independen:</b> kompetensi, independensi, integritas, dan profesionalisme auditor.  <b>Variabel dependen:</b> kualitas audit	<i>Moderated regression analysis (MRA)</i>	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, integritas auditor, dan profesionalisme berpengaruh. Etika auditor mampu memperkuat

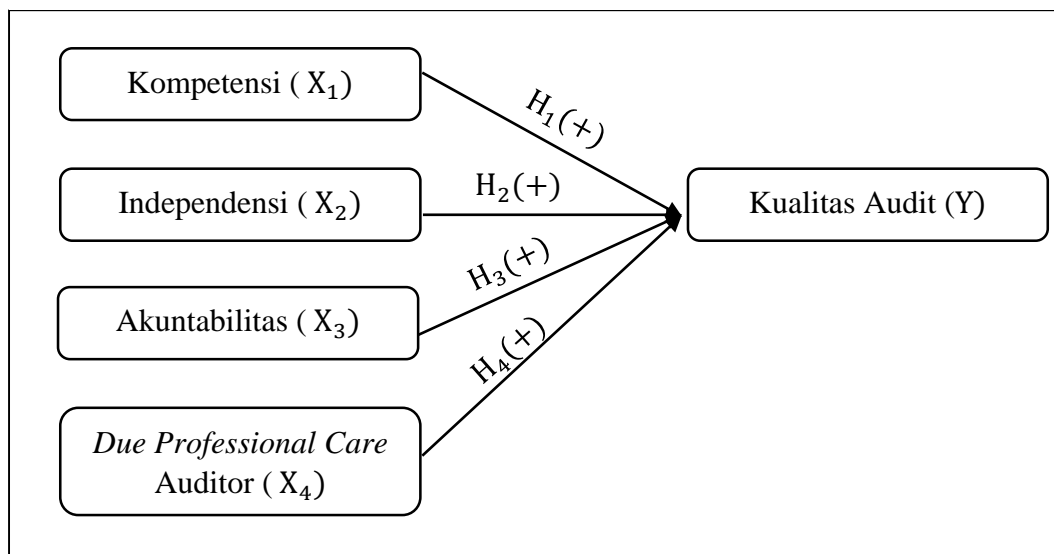
			<b>Variabel moderasi:</b> etika auditor		pengaruh x terhadap y.
9	Nur Rizky Apdaresena (2021)	Pengaruh Kompetensi, <i>Moral Reasoning</i> , <i>Due Professional Care</i> , Integritas Auditor, dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)	<b>Variabel independen:</b> kompetensi, moral reasoning, due professional care, integritas auditor, skeptisme profesional. <b>Variabel dependen:</b> kualitas audit	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi, <i>moral reasoning</i> , <i>due professional care</i> , dan integritas auditor berpengaruh positif signifikan. Sedangkan skeptisme profesional tidak berpengaruh signifikan.
10	Anak Agung Candra Pratiwi, Ni Nyoman Ayu Suryandari, AA Putu Gde Bagus Ari Susandya (2020)	Pengaruh Profesionalisme, Independensi, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali (Studi Empiris Pada Kap di Provinsi Bali)	<b>Variabel independen:</b> profesionalisme, independensi, kompetensi. <b>Variabel dependen:</b> kualitas audit	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profesionalisme dan independensi berpengaruh positif. Sedangkan kompetensi tidak berpengaruh.

### 2.3 Kerangka Berfikir

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel independen berupa kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan *due professional care* auditor terhadap variabel dependen berupa kualitas audit.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## 2.4 Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi adalah suatu kemampuan, kecakapan, dan pengetahuan seorang auditor dalam melaksanakan suatu pekerjaan dan profesi (Oktavinarni, 2018). Teori atribusi menjelaskan bahwa terdapat beberapa penyebab internal yang melatarbelakangi perilaku seseorang, salah satunya yaitu kompetensi. Semakin berpengalaman seorang auditor, maka akan lebih terampil dalam menemukan dan memahami masalah yang mungkin terjadi dalam proses audit. Pengalaman juga dapat membantu auditor untuk lebih peka terhadap kemungkinan kesalahan maupun ketidaksesuaian dalam laporan keuangan klien, sehingga audit yang dihasilkan pun akan lebih berkualitas.

Penelitian Marwa (2019), Oktavinarni (2018), dan Ardillah (2022) membuktikan bahwa kompetensi secara signifikan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Kompetensi yang mencakup pengalaman dan pengetahuan yang memadai menjadi faktor penting untuk menentukan sejauh mana seorang auditor

dapat melaksanakan audit dengan baik dan menghasilkan laporan audit yang berkualitas

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang menunjukkan kompetensi mempengaruhi kualitas audit secara signifikan, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

### **H1: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

#### **2.4.2 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit**

Independensi merupakan keadaan mental yang tidak tergantung, tidak dapat dipengaruhi, dan tidak dapat dikendalikan oleh pihak manapun (Agoes, 2018). Berdasarkan teori stewardship, auditor harus independen, tidak boleh mementingkan kepentingan pribadi, akan tetapi harus mengutamakan kepentingan tujuan seorang auditor yaitu menghasilkan audit yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh sebab itu, auditor harus dapat bertindak secara independen. Berdasarkan teori tersebut, dapat diasumsikan bahwa kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik apabila tingkat independensi seorang auditor semakin tinggi. Independensi yang tinggi akan memberikan jaminan bahwa auditor dapat melakukan evaluasi objektif terhadap laporan keuangan klien, tanpa adanya intervensi atau tekanan dari pihak manapun.

Penelitian Ardillah (2022), Simanjuntak (2019), dan Pratiwi (2020) membuktikan bahwa independensi secara signifikan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Dalam pengambilan keputusan, auditor dengan sikap objektif dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak manapun cenderung menghasilkan audit yang berkualitas dan sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya pengaruh independensi terhadap kualitas audit secara signifikan, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

## **H2: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

### **2.4.3 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit**

Akuntabilitas dapat diartikan sebagai sosio-psikologi yang mendorong seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya kemudian mempertanggungjawabkannya terhadap lingkungannya (Randi, 2014). Berdasarkan teori *stewardship*, seorang auditor harus mampu memberikan hasil audit yang dapat dipertanggungjawabkan untuk kepentingan laporan keuangan kliennya. Pada hakekatnya, manusia pasti memiliki sifat integritas, bertanggungjawab, jujur, dan dapat dipercaya. Semakin akuntabel seorang auditor, maka akan semakin berkualitas hasil audit yang dihasilkan.

Penelitian Pawestri (2014) dan Sari (2020) membuktikan bahwa akuntabilitas secara signifikan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Akuntabilitas menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga kualitas audit. Auditor dengan tingkat akuntabilitas yang tinggi cenderung akan lebih berkomitmen untuk memberikan hasil audit yang berkualitas tinggi, karena mereka merasa bertanggungjawab terhadap integritas dan objektivitas proses audit. Sebaliknya, jika akuntabilitas rendah, maka hasil audit yang dihasilkan mungkin tidak dapat diandalkan dan tidak memberikan masukan yang berguna bagi pihak pemangku kepentingan terkait laporan keuangan klien.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit secara signifikan, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

### **H3: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

#### **2.4.4 Pengaruh *Due Professional Care* Auditor Terhadap Kualitas Audit**

*Due Professional Care* merupakan sikap cermat dan seksama yang dilakukan oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini mencakup berbagai aspek seperti berpikir kritis, selalu bertanya, berhati-hati dalam mengevaluasi bukti audit, tidak gegabah dalam melakukan pemeriksaan, serta mempunyai komitmen dalam menjalankan tanggungjawabnya (Oktavinarni, 2018). Teori atribusi menjelaskan bahwa terdapat beberapa penyebab internal yang melatarbelakangi perilaku seseorang, salah satunya yaitu *due professional care*. Seorang auditor yang memiliki tingkat kehati-hatian yang tinggi cenderung akan berperilaku dengan lebih cermat dan seksama ketika pelaksanaan tugas. Kehati-hatian ini memungkinkan auditor untuk melakukan penilaian yang lebih tepat terhadap bukti audit, sehingga hasil audit yang dihasilkan pun dapat lebih berkualitas.

Penelitian Marwa (2019), Ardillah (2022), dan Apdarasena (2021) menunjukkan bahwa *due professional care* secara signifikan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan, *due professional care* juga merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dan diterapkan agar tercapai kualitas audit yang memadai.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H4: *Due professional care* auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Wilayah dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Surakarta dan Yogyakarta pada bulan April-Mei 2023 yang berfokus di Kantor Akuntan Publik (KAP). Informasi mengenai nama dan alamat KAP diperoleh dari direktori KAP per April 2023 yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan tujuan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian, kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2016).

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi memiliki arti sebagai area generalisasi yang mencakup obyek atau subyek yang ditetapkan oleh peneliti, memiliki kualitas dan kriteria tertentu yang memungkinkan untuk dapat dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi penelitian ini terdiri dari para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Surakarta dan Yogyakarta.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1	KAP Dian Utami	16
2	KAP Florentina Widita Sari, S. E., M. Acc., CPA., Ak	10
3	KAP Hadiono dan Rekan	10
4	KAP Indarto dan Yudhika	5
5	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan	15
6	KAP R. D Anto Widiyatmoko	3
7	KAP Sandra Pracipta, CPA	5
8	KAP Soeroso Donosapoetro, Drs., M. M	10
9	KAP Payamta, Dr., CP	5
10	KAP Wartono dan Rekan	10
11	KAP Ganung AB	5
<b>Total</b>		<b>94</b>

Sumber: Direktori KAP per April 2023

Berdasarkan perhitungan diatas, didapatkan populasi sebanyak 94 auditor yang terdaftar di Kantor Akuntan Publik wilayah Surakarta dan Yogyakarta.

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016), sampel merupakan potongan dari karakteristik dan jumlah suatu populasi. Jika jumlah populasi cukup besar dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mengkaji seluruhnya, maka peneliti dapat memilih sebagian dari populasi tersebut sebagai sampel. Pengambilan keputusan dalam sampel ini menggunakan sampel jenuh, yaitu penentuan sampel yang menggunakan seluruh jumlah populasi. Sehingga dalam penelitian ini, jumlah

sampel yang terlibat adalah 94 auditor yang terdaftar di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Surakarta dan Yogyakarta.

### **3.4 Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, metode yang digunakan untuk memilih sampel adalah *purposive sampling*, yaitu metode yang mengacu pada pemilihan sampel berdasarkan ciri-ciri khusus tertentu Sugiyono (2016). Adapun karakteristik dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah:

1. Auditor yang terdaftar di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Surakarta dan Yogyakarta
2. Auditor yang telah bekerja selama lebih dari 1 tahun di KAP Wilayah Surakarta dan Yogyakarta.

### **3.5 Data dan Sumber Data**

Data dapat diartikan sebagai sejumlah informasi yang dapat menggambarkan suatu keadaan atau permasalahan, baik dalam bentuk angka maupun kategori (Muhidin, 2014). Dalam penelitian ini, digunakan data primer yang diperoleh langsung dari sumber pertama di lapangan, yaitu melalui pengisian kuesioner oleh auditor yang aktif di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Surakarta dan Yogyakarta.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan metode angket berupa kuesioner. Metode ini melibatkan penyampaian rangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2016). Kuesioner yang digunakan



berfokus pada variabel-variabel penelitian yakni kompetensi, independensi, akuntabilitas, *due professional care*, dan kualitas audit.

Kuesioner yang diberikan kepada responden merupakan jenis kuesioner tertutup, dimana opsi jawaban telah tersedia dan responden diminta untuk menandai pilihan yang sesuai dengan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala likert, yang terdiri dari lima tingkatan preferensi jawaban dengan nilai skor 1-5 untuk setiap pernyataan, dengan rincian sebagai berikut:

- |                         |                   |
|-------------------------|-------------------|
| 1 = Sangat tidak setuju | 4 = Setuju        |
| 2 = Tidak setuju        | 5 = Sangat setuju |
| 3 = Netral              |                   |

### **3.7 Variabel Penelitian**

#### **3.7.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel dependen juga dikenal dengan variabel kriteria, output, maupun konsekuen dapat diartikan sebagai variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independen (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah kualitas audit.

#### **3.7.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa variabel independen, juga dikenal dengan variabel stimulus, *predictor*, dan *antecedent* merupakan variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan *due professional care* auditor.

### 3.8 Definisi Operasional Variabel

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala Pengukuran
1	Kualitas Audit	Kualitas audit merupakan kecakapan seorang auditor dalam mengidentifikasi kesalahan pada laporan keuangan klien dan melaporkan temuan tersebut dalam laporan audit (Mulyadi, 2010).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien</li> <li>2. Keseuaian dengan SPAP</li> <li>3. Melaporkan semua kesalahan klien</li> <li>4. Berhati-hati dalam mengambil keputusan</li> <li>5. Melakukan pekerjaan lapangan secara tepat</li> <li>6. Keterlibatan komite audit</li> <li>7. Tidak mudah percaya dengan pernyataan klien</li> </ol> <p>(Mulyadi, 2010)</p>	Skala likert 1 s/d 5
2	Kompetensi	Kompetensi adalah kemampuan, pengalaman, dan keahlian seorang auditor dalam mengumpulkan bahan bukti untuk mendukung kesimpulan yang akan diambil dan memastikan pelaksanaan audit berjalan secara optimal (Hery, 2017)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan tentang standar audit dan prinsip akuntansi</li> <li>2. Pengetahuan tentang jenis industri klien</li> </ol>	Skala likert 1 s/d 5

			<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Pendidikan formal yang sudah ditempuh</li> <li>4. Pelatihan, keahlian khusus, dan kursus, yang dimiliki</li> <li>5. Jumlah klien yang telah diaudit</li> <li>6. Jenis perusahaan yang pernah diaudit</li> <li>7. Lama melakukan audit</li> </ol> <p>(Hery, 2017)</p>	
3	Independensi	<p>Independensi adalah sikap mental di mana seseorang tidak bergantung, dikendalikan, atau dipengaruhi oleh pihak manapun (Agoes, 2012).</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lama hubungan dengan klien</li> <li>2. Tekanan dari klien</li> <li>3. Telaah dari rekan auditor</li> <li>4. Pemberian jasa non-audit</li> </ol> <p>(Agoes, 2012)</p>	Skala likert 1 s/d 5
4	Akuntabilitas	<p>Akuntabilitas adalah faktor sosio-psikologis yang mendorong seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya dan mempertanggungjawabkannya terhadap lingkungannya (Madisar, 2007)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Motivasi untuk menyelesaikan pekerjaan</li> <li>2. Usaha dan daya pikir yang diberikan dalam menyelesaikan</li> </ol>	Skala likert 1 s/d 5

			sebuah pekerjaan 3. Keyakinan bahwa pekerjaan akan diperiksa oleh atasan (Madisar, 2007)	
5	<i>Due Professional Care</i>	<i>Due Professional Care</i> merupakan sikap cermat dan seksama dalam melaksanakan tugas dengan berpikir kritis, selalu bertanya, berhati-hati dalam tugas, menghindari kelalaian, dan memiliki tekad untuk menjalankan tanggung jawab dengan penuh integritas tanggungjawab (Siti, 2010).	1. Sikap skeptisme yang profesional 2. Memiliki keyakinan yang memadai (Siti, 2010)	Skala likert 1 s/d 5

### 3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pada proses pengelompokan data berdasarkan jenis responden dan variabel penelitian, tabulasi data, penyajian data, serta perhitungan yang bertujuan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono (2016). Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis kuantitatif berupa metode regresi linear berganda untuk mengidentifikasi tingkat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

#### 3.9.1 Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah pendekatan analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat dampak variabel independen pada variabel dependen, dengan tujuan menguji apakah terdapat hubungan fungsional atau sebab-akibat antara

variabel independen dan variabel dependen (Muhidin, 2014). Dalam konteks penelitian ini, metode tersebut diterapkan untuk menilai sejauh mana kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan *due professional care* auditor mempengaruhi kualitas audit di KAP wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Persamaan untuk analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

B = Koefisien regresi

X1 = Kompetensi Auditor

X2 = Independensi Auditor

X3 = Akuntabilitas

X4 = Due Professional Care Auditor

e = variabel pengganggu (error)

### 3.9.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan sebuah pendekatan analisis yang bertujuan untuk memberikan ikhtisar tentang data yang telah terkumpul dari sampel, tanpa maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016). Analisis ini digunakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik demografis responden dalam penelitian dan juga memberikan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian, yakni kompetensi, akuntabilitas, independensi, *due professional care*, dan kualitas audit.

### 3.9.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Proses pengumpulan data dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas instrument kuesioner terhadap seluruh responden. Sebelum menganalisis data yang telah terkumpul, kuesioner harus diuji terlebih dahulu untuk memastikan kevalidan dan keandalannya agar hipotesis yang dihasilkan menjadi valid. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Statistical Package for Sosial Science* (SPSS).

#### 1. Uji Validitas

Uji Validitas dapat diartikan sebagai suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkat keandalan atau keabsahan suatu alat ukur (Kurniawan, 2013). Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Suatu penelitian dikatakan valid, apabila:

- a. Item kuesioner dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (taraf 5%).
- b. Item kuesioner dikatakan tidak valid apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (taraf 5%).

#### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu parameter yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan memberikan hasil yang konsisten (Kurniawan, 2013). Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan metode statistik *Alpha Cronbach* dengan nilai sebesar 0,60. Jika *Alpha Cronbach* lebih dari 0,60 maka butir kuesioner dikatakan reliable. Sebaliknya butir kuesioner dikatakan tidak *reliable* jika *Alpha Cronbach* kurang dari 0,60.

### 3.9.4 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah distribusi nilai residual mengikuti pola normal atau tidak. Sebuah model regresi dianggap baik jika nilai residualnya memiliki distribusi yang normal. Uji ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti uji *Chi Square*, uji histogram, uji normal P Plot, maupun *Skewness Kurtosis* (uji Kolmogorov Smirnov). Dalam konteks penelitian ini, uji normalitas dilaksanakan dengan memanfaatkan uji normal P-Plot dan uji Kolmogorov-Smirnov. Karakteristik dari uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dijelaskan sebagai berikut (Kurniawan, 2013):

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data dianggap memiliki distribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data dianggap tidak memiliki distribusi.

#### 2. Uji Multikolienaritas

Uji korelasi antara variabel independen dalam model regresi disebut uji multikolinieritas. Tujuannya adalah untuk menilai apakah terdapat keterkaitan yang signifikan antara variabel independen. Sebuah model regresi dianggap optimal ketika tidak terdapat masalah multikolinieritas. Dalam konteks penelitian ini, alat uji multikolinieritas yang digunakan adalah *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value*. Berikut ini adalah ciri-ciri dari hasil pengujian multikolinieritas (Kurniawan, 2013):

- a. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai *tolerance*  $< 0,10$ , maka dapat diindikasikan bahwa terdapat masalah multikolinieritas.

- b. Jika nilai  $VIF > 10$ , maka dapat dianggap bahwa terdapat masalah multikolinieritas.

### **3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varian antara residual pada berbagai pengamatan dalam model regresi (Kurniawan, 2013). Dikatakan suatu model regresi terjadi heteroskedastisitas apabila terdapat perbedaan antar satu pengamatan dengan yang lain. Sebaliknya, dinamakan homoskedastisitas apabila terdapat kesamaan antara pengamatan satu dengan yang lainnya. Model regresi yang optimal adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser. Berikut adalah ciri-ciri hasil pengujian heteroskedastisitas (Kurniawan, 2013).

- a. Terjadi homoskedastisitas apabila nilai signifikan hitung  $>$  nilai  $\alpha = 5\%$ .
- b. Terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikan  $<$   $\alpha = 5\%$ .

#### **3.9.5 Uji Hipotesis**

##### **1. Uji Parsial (Uji t)**

Uji t dilakukan untuk memperoleh pemahaman mengenai dampak variabel independen pada variabel dependen secara parsial. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai thitung dan nilai ttabel pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Hal ini dapat dijelaskan dengan aturan sebagai berikut:

- a. Variabel independen memiliki pengaruh parsial terhadap variabel dependen ketika nilai thitung  $>$  ttabel.



- b. Variabel independen tidak memiliki pengaruh parsial terhadap variabel dependen ketika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dengan F test digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dianalisis melalui tabel ANOVA dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 5% atau 0,05. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a. Variabel independen memiliki pengaruh simultan yang signifikan terhadap variabel dependen jika nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dan nilai signifikansi (sig.)  $< 0,05$ .
- b. Variabel independen tidak memiliki pengaruh simultan yang signifikan terhadap variabel dependen jika nilai  $f_{hitung} < f_{tabel}$  dan nilai signifikansi (sig.)  $> 0,05$ .

### c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi merupakan sebuah parameter untuk mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Jika nilai *adjusted R<sup>2</sup>* rendah, maka dampak variabel independen pada variabel dependen juga rendah. Sebaliknya, ketika nilai *adjusted R<sup>2</sup>* mendekati 1, tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar (Ghozali, 2011).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Lokasi Penelitian**

Populasi yang menjadi fokus pada penelitian ini mencakup 3 KAP wilayah Surakarta dan 8 Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Yogyakarta. Sampel merupakan para auditor yang bekerja di KAP tersebut, dengan ketentuan terdaftar sebagai auditor di KAP tersebut dan memiliki pengalaman minimal 1 tahun dalam pekerjaan sebagai auditor. Partisipan dalam penelitian ini melibatkan berbagai tingkatan posisi, yaitu auditor junior, auditor senior, pihak *internship*, manajer maupun supervisor,

Data dikumpulkan melalui pendistribusian kuesioner secara langsung ke 8 KAP wilayah Yogyakarta dan 3 KAP wilayah Surakarta. Proses distribusi maupun pengumpulan kuesioner berlangsung mulai tanggal 15-31 Mei 2023.

Dalam penelitian ini, kuesioner yang disebar sebanyak 94 buah, dimana sebanyak 15 buah kuesioner atau 15,9% tidak dapat diolah dikarenakan beberapa responden tidak memenuhi kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan peneliti dan juga terdapat beberapa kuesioner yang masih kosong sehingga tidak dapat diolah. Adapun data terkait distribusi penyebaran kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Data Distribusi Penelitian**

No	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Kuesioner Tersebar	Kuesioner Kembali	Kuesioner yang dapat diolah
1	KAP Dian Utami	16	16	15
2	KAP Florentina Widita Sari, S. E., M. Acc., CPA., Ak	10	10	10
3	KAP Hadiono dan Rekan	10	10	10
4	KAP Indarto dan Yudhika	5	5	5
5	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan	15	15	6
6	KAP R. D Anto Widiyatmoko	3	3	3
7	KAP Sandra Pracipta, CPA	5	5	5
8	KAP Soeroso Donosapoetro, Drs., M. M	10	10	10
9	KAP Payamta, Dr., CP	5	5	0
10	KAP Wartono dan Rekan	10	10	10
11	KAP Ganung AB	5	5	5
<b>Total</b>		<b>94</b>	<b>94</b>	<b>79</b>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Secara ringkasnya, data terkait distribusi kuesioner dapat dilihat pada tabel

4.2.

**Tabel 4.2**  
**Data Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Kuesioner yang disebar	94	100%
2	Kuesioner yang tidak kembali	0	0%
3	Kuesioner yang tidak dapat diolah	15	15,9%
4	Kuesioner yang dapat diolah	79	84,1%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

#### 4.1.2 Karakteristik Responden

Responden yang terlibat pada penelitian ini adalah auditor yang telah bekerja minimal 1 tahun. Dalam penelitian ini, deskripsi identitas responden meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, posisi terakhir serta pengalaman kerja.

##### 1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil uji terkait deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin akan disajikan pada tabel 4.3 dibawah ini.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid Laki-laki	42	53,2	53,2	53,2
Perempuan	37	46,8	46,8	100,0
Total	79	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel 4.3, responden laki-laki berjumlah 53,2% dari total responden atau 42 orang. Sementara itu, responden perempuan berjumlah 37 orang atau 46,8% dari total responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden yang terlibat didalam penelitian ini mayoritas adalah laki-laki, sedangkan responden perempuan juga cukup representatif dalam jumlahnya.

## 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Hasil uji terkait deskripsi responden berdasarkan usia akan disajikan pada tabel 4.4 dibawah ini.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Usia**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid <26 Tahun	12	15,2	15,2	15,2
26-35 Tahun	48	60,8	60,8	75,9
36-45 Tahun	19	24,1	24,1	100,0
Total	79	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Tabel 4.4 menunjukkan responden dengan usia antara 26-35 tahun berjumlah 48 orang atau sekitar 60,8% dari total responden. Sementara itu, responden berusia di bawah 26 tahun berjumlah 12 orang atau 15,2% dari total responden, dan responden usia antara 36-45 tahun berjumlah 19 orang atau 24,1% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok usia 26-35 tahun merupakan kelompok dominan dalam sampel responden, sedangkan responden dengan usia di bawah 26 tahun dan usia 36-45 tahun juga turut terlibat pada penelitian ini dengan jumlah yang lebih rendah.

### 3. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Hasil uji terkait deskripsi responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid D3	1	1,3	1,3	1,3
S1	66	83,5	83,5	84,8
S2	12	15,2	15,2	100,0
Total	79	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan terakhir S1 berjumlah 66 orang atau 83,5% dari total responden. Responden dengan pendidikan terakhir D3 terdiri dari 1 orang atau sekitar 1,3% dari total responden, sementara responden dengan tingkat pendidikan terakhir S2 berjumlah 12 orang atau 15,2% dari total responden. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan S1, selainnya adalah responden yang memiliki latar belakang pendidikan D3 dan S2 dalam penelitian ini.

### 4. Deskripsi Responden Berdasarkan Posisi Terakhir

Hasil uji terkait deskripsi responden berdasarkan posisi terakhir akan disajikan pada tabel 4.6 dibawah ini.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Posisi Terakhir**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid Manager	1	1,3	1,3	1,3
Supervisor	4	5,1	5,1	6,3
Auditor Junior	34	43,0	43,0	49,4
Auditor Senior	39	49,4	49,4	98,7
Lain-lain	1	1,3	1,3	100,0
Total	79	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Tabel 4.6 menunjukkan jumlah responden yang memiliki posisi terakhir sebagai auditor senior sebanyak 39 orang atau sekitar 49,4% dari total responden. Responden dengan posisi terakhir sebagai auditor junior berjumlah 34 orang atau sekitar 43,0%, sedangkan responden dengan posisi terakhir sebagai supervisor berjumlah 4 orang atau sekitar 5,1%. Selain itu, terdapat 1 orang responden dengan posisi terakhir sebagai manager, dan 1 orang lainnya merupakan karyawan *internship*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman dan posisi sebagai auditor senior dalam penelitian ini.

### 5. Deskripsi Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

Hasil uji terkait deskripsi responden berdasarkan pengalaman kerja akan disajikan pada tabel 4.7 dibawah ini.

**Tabel 4 7**  
**Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid 1-3 Tahun	46	58,2	58,2	58,2
>3 Tahun	33	41,8	41,8	100,0
Total	79	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Tabel 4.7 menunjukkan jumlah responden yang telah bekerja selama 1-3 tahun sebanyak 46 orang atau 58,2% dari total responden. Sisanya, sekitar 41,8%, merupakan auditor dengan pengalaman kerja lebih dari 3 tahun. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman kerja sebagai auditor dalam rentang waktu 1 hingga 3 tahun.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan pandangan umum tentang karakteristik demografis responden yang terlibat dalam penelitian, serta memberikan deskripsi tentang variabel-variabel penelitian yakni kompetensi, akuntabilitas, independensi, *due professional care*, dan kualitas audit. Gambaran ini dapat dilihat melalui nilai *mean* dan standar deviasi. Suatu variabel dianggap memiliki kualitas data yang baik jika nilai *mean* melebihi nilai standar deviasi. Hasil analisis deskriptif ini dipresentasikan dalam tabel 4.8 sebagai berikut.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	79	27	40	34.47	2.969
Independensi	79	30	52	43.71	6.620
Akuntabilitas	79	36	48	42.97	3.230
DPC	79	15	25	20.42	3.003
Kualitas Audit	79	24	40	34.42	2.827
Valid N (listwise)	79				

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023



Tabel 4.8 menunjukkan bahwa total responden (N) dalam penelitian ini sebanyak 79 orang. Pada variabel kompetensi, hasil analisis menunjukkan bahwa skor terendah yang diberikan oleh responden adalah 27 dan skor tertinggi adalah 40. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 34,47 dengan standar deviasi sebesar 2,969. Hasil ini menggambarkan bahwa mayoritas auditor telah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai dalam konteks kompetensi.

Pada variabel independensi skor terendah yang diberikan oleh responden adalah 30 dan skor tertinggi adalah 52. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 43.71 dengan standar deviasi sebesar 6.620. Hasil ini menggambarkan bahwa mayoritas auditor telah menunjukkan sikap obyektif dan ketidakmudahan dalam dipengaruhi saat mengambil keputusan dalam proses audit.

Pada variabel akuntabilitas skor terendah yang diberikan oleh responden adalah 36 dan skor tertinggi adalah 48. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 42.97 dan standar deviasi sebesar 3.230. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata auditor telah mampu memberikan hasil audit yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pada variabel *due professional care* (DPC) skor terendah yang diberikan oleh responden adalah 15 dan skor tertinggi adalah 25. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 20.42 dan standar deviasi sebesar 3.003. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa dalam melakukan audit, rata-rata auditor telah menerapkan sikap hati-hati.

Pada variabel kualitas audit skor terendah yang diberikan oleh responden adalah 24 dan skor tertinggi adalah 40. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 34.42 dan standar deviasi sebesar 2.827. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa sebagian

besar auditor telah mampu untuk menemukan kesalahan yang ada pada laporan keuangan klien.

#### 4.2.2 Hasil Uji Kualitas Data

##### 1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur tingkat keandalan atau keabsahan suatu variabel. Dalam konteks penelitian ini, uji validitas dilihat dari perbandingan rhitung dengan rtabel. Suatu item kuesioner dapat dikatakan valid apabila rhitung > rtabel pada taraf signifikan 5%.

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS, maka didapatkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi**

<b>Butir Kuesioner</b>	<b>R- Hitung</b>	<b>R-Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
K1	0,448	0,2213	Valid
K2	0,527	0,2213	Valid
K3	0,545	0,2213	Valid
K4	0,652	0,2213	Valid
K5	0,568	0,2213	Valid
K6	0,458	0,2213	Valid
K7	0,639	0,2213	Valid
K8	0,665	0,2213	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Tabel 4.9 menunjukkan hasil bahwa masing-masing soal mempunyai rhitung > rtabel. Nilai rtabel sebesar 0,2213 diperoleh melalui  $df (n-2)$  atau  $(79-2) = 77$ . Jadi, item kuesioner pada variabel kompetensi dapat dikatakan valid.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Independensi**

<b>Butir Kuesioner</b>	<b>R- Hitung</b>	<b>R-Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
I1	0,442	0,2213	Valid
I2	0,570	0,2213	Valid
I3	0,624	0,2213	Valid
I4	0,591	0,2213	Valid
I5	0,807	0,2213	Valid
I6	0,568	0,2213	Valid
I7	0,752	0,2213	Valid
I8	0,722	0,2213	Valid
I9	0,473	0,2213	Valid
I10	0,704	0,2213	Valid
I11	0,829	0,2213	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Tabel 5.0 menunjukkan hasil bahwa rhitung masing-masing soal mempunyai nilai lebih besar dari rtabel. Nilai rtabel sebesar 0,2213 diperoleh melalui  $df (n-2)$  atau  $(79-2) = 77$ . Jadi, dapat dikatakan bahwa item kuesioner pada variabel independensi tersebut valid.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Akuntabilitas**

<b>Butir Kuesioner</b>	<b>R- Hitung</b>	<b>R-Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
A1	0,418	0,2213	Valid
A2	0,643	0,2213	Valid
A3	0,571	0,2213	Valid
A4	0,660	0,2213	Valid
A5	0,444	0,2213	Valid

A6	0,591	0,2213	Valid
A7	0,531	0,2213	Valid
A8	0,554	0,2213	Valid
A9	0,539	0,2213	Valid
A10	0,533	0,2213	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Tabel 5.1 menunjukkan hasil bahwa masing-masing soal memiliki rhitung > rtabel. Nilai rtabel sebesar 0,2213 diperoleh melalui  $df (n-2)$  atau  $(79-2) = 77$ . Jadi, dapat dikatakan bahwa item kuesioner pada variabel akuntabilitas tersebut valid.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Due Professional Care (DPC)**

Butir Kuesioner	R- Hitung	R-Tabel	Keterangan
D1	0,736	0,2213	Valid
D2	0,795	0,2213	Valid
D3	0,844	0,2213	Valid
D4	0,880	0,2213	Valid
D5	0,855	0,2213	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Tabel 5.2 menunjukkan hasil bahwa masing-masing soal memiliki rhitung > rtabel. Nilai rtabel sebesar 0,2213 diperoleh melalui  $df (n-2)$  atau  $(79-2) = 77$ . Jadi, dapat dikatakan bahwa item kuesioner pada variabel *due professional care* (DPC) tersebut valid.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit**

<b>Butir Kuesioner</b>	<b>R- Hitung</b>	<b>R-Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
KA1	0,543	0,2213	Valid
KA2	0,667	0,2213	Valid
KA3	0,615	0,2213	Valid
KA4	0,549	0,2213	Valid
KA5	0,439	0,2213	Valid
KA6	0,368	0,2213	Valid
KA7	0,550	0,2213	Valid
KA8	0,722	0,2213	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Tabel 5.3 menunjukkan hasil bahwa rhitung pada masing-masing soal memiliki nilai lebih besar dari rtabel. Nilai rtabel sebesar 0,2213 diperoleh melalui  $df (n-2)$  atau  $(79-2) = 77$ . Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa item kuesioner pada variabel kualitas audit valid.

## **2. Hasil Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan sebagai parameter untuk mengukur sejauh mana variabel dapat dipercaya atau diandalkan. Pada penelitian ini, reliabilitas diuji menggunakan metode statistik *Alpha Cronbach* 0,60. Butir kuesioner dapat dikatakan reliabel jika *Alpha Cronbach*  $> 0,60$ .

Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS, maka didapatkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
1	Kompetensi (X1)	0,688	Reliabel
2	Independensi (X2)	0,858	Reliabel
3	Akuntabilitas (X3)	0,741	Reliabel
4	<i>Due Professional Care</i> (X4)	0,874	Reliabel
5	Kualitas Audit (Y)	0,667	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Hasil uji reliabilitas pada tabel 5.4 yang telah diolah menggunakan SPSS menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* untuk variabel independen maupun variabel dependen melebihi 0,60. Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini dapat dianggap reliabel atau dapat dipercaya dalam memberikan hasil pengukuran yang konsisten.

#### **4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah distribusi nilai residual mengikuti pola normal atau tidak. Suatu model regresi dikatakan baik apabila nilai residualnya terdistribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji normal P-Plot dan uji Kolmogorov Smirnov.

Untuk uji Kolmogorov-Smirnov, suatu data dianggap terdistribusi normal jika nilai signifikansi yang dihasilkan melebihi angka 0,05. Hasil dari uji normalitas berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov akan disajikan pada tabel 4.15 berikut ini.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Normalitas**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		79
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.06373790
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.074
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074 <sup>c</sup>

*a. Test distribution is Normal.*

*b. Calculated from data.*

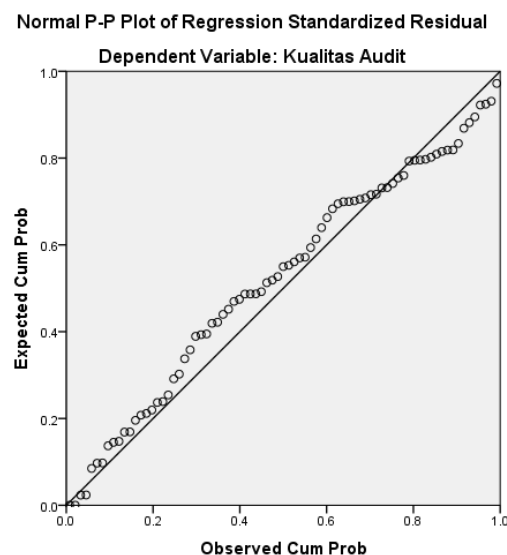
*c. Lilliefors Significance Correction.*

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Dari tabel 4.15, nilai signifikansi (*asymp. Sig. (2-tailed)*) diperoleh sebesar 0,074. Oleh karena nilai signifikansi ini melebihi nilai 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Sebagai penguatan terhadap hasil uji normalitas, dilakukan uji kedua menggunakan uji normal P-Plot. Adapun hasil uji P-Plot akan disajikan pada gambar 4.1 berikut ini.

**Gambar 4.1**  
**Grafik Normal P-Plot Uji Normalitas**



Uji normal P-Plot digunakan untuk mengidentifikasi apakah data mengikuti distribusi normal berdasarkan penyebarannya terhadap garis diagonal. Hasil uji normal P-Plot pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa pola penyebaran data merata sekitar garis diagonal dan mengikuti pola garis diagonal. Dengan demikian, hal ini mengindikasikan bahwa data memiliki distribusi normal, karena nilai-nilai hasil uji cenderung mengikuti pola garis diagonal.

## **2. Hasil Uji Multikolienaritas**

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menilai apakah terdapat keterkaitan yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi. Sebuah model regresi dianggap baik jika tidak terdapat hubungan antara variabel independen tersebut. Pada uji multikolineritas, metode yang digunakan adalah VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance Value*.

Dalam konteks uji multikolinieritas, jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat dianggap bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinieritas. Hasil uji multikolineritas menggunakan SPSS akan disajikan pada tabel 4.16 di bawah ini.



**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Multikolienaritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.751	3.707		2.361	.021		
Kompetensi	.228	.109	.239	2.087	.040	.547	1.828
Independensi	.122	.046	.287	2.634	.010	.608	1.645
Akuntabilitas	.188	.081	.215	2.336	.022	.850	1.176
DPC	.214	.085	.228	2.530	.014	.890	1.124

a. *Dependent Variable: Kualitas Audit*  
Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Pada tabel 4.16 dapat dilihat hasil uji multikolienaritas yang menunjukkan kompetensi memiliki nilai *tolerance* 0,547 dengan nilai VIF 1,828, independensi memiliki nilai *tolerance* 0,608 nilai VIF 1,645, akuntabilitas memiliki nilai *tolerance* 0,850 dengan nilai VIF 1,176, serta *due professional care* (DPC) memiliki nilai *tolerance* 0,890 dengan nilai VIF 1,124. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak ada masalah multikolinieritas.

### 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan pada pengamatan yang lain dalam model regresi. Sebuah model regresi dikatakan baik ketika terjadi homokedastisitas atau pengamatan antara residual satu dengan lainnya relatif sama. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji glejser.

Suatu model regresi dikatakan homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikan hitung lebih besar daripada nilai alpha (0,05). Adapun hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser akan disajikan pada tabel 4.17 dibawah ini:

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas-Uji Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.189	2.315		2.241	.028
	Kompetensi	.081	.068	.177	1.189	.238
	Independensi	-.019	.029	-.095	-.670	.505
	Akuntabilitas	-.080	.050	-.191	-1.597	.115
	DPC	-.105	.053	-.232	-1.979	.052

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.17, hasil uji Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel melebihi angka 0,05. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

#### 4.2.4 Hasil Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan menggunakan persamaan regresi linier berganda. Adapun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	8.751	3.707		2.361	.021
	Kompetensi	.228	.109	.239	2.087	.040
	Independensi	.122	.046	.287	2.634	.010
	Akuntabilitas	.188	.081	.215	2.336	.022
	DPC	.214	.085	.228	2.530	.014

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,228 + 0,122 + 0,188 + 0,214 + e$$

Dari persamaan diatas didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Koefisien konstanta bernilai positif sebesar 8,751. Hal ini berarti jika variabel independensi bernilai 0 maka variabel dependen akan bernilai 8,751.
- b. Koefisien variabel kompetensi bernilai positif sebesar 0,228. Interpretasi dari nilai ini adalah bahwa setiap kenaikan satu persen dalam variabel kompetensi, dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap konstan, akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,228 dalam kualitas audit.
- c. Koefisien variabel independensi bernilai positif sebesar 0,122. Interpretasi dari nilai ini adalah bahwa setiap kenaikan satu persen variabel independensi, dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap konstan, akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,122 dalam kualitas audit.
- d. Koefisien variabel akuntabilitas memiliki nilai positif sebesar 0,188. Interpretasi dari nilai ini adalah setiap kenaikan satu persen variabel akuntabilitas dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap konstan, akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,188 dalam kualitas audit.

- e. Koefisien variabel *due professional care* bernilai positif sebesar 0,214. Interpretasi dari nilai ini adalah setiap kenaikan satu persen variabel *due professional care* dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap konstan, maka mengakibatkan peningkatan sebesar 0,214 dalam kualitas audit.

### 1. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hal ini dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan nilai ttabel pada taraf signifikansi 0,05. Jika thitung lebih besar dari ttabel dan signifikansi hitung kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t akan disajikan pada tabel 4.19 berikut ini:

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Parsial (Uji T)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.751	3.707		2.361	.021
Kompetensi	.228	.109	.239	2.087	.040
Independensi	.122	.046	.287	2.634	.010
Akuntabilitas	.188	.081	.215	2.336	.022
DPC	.214	.085	.228	2.530	.014

a. Dependent Variable: Kualitas Audit  
Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dilihat hasil dari uji parsial penelitian ini. Nilai ttabel dalam penelitian ini adalah 1,993. Berikut adalah analisis dari hasil uji parsial (uji t) diatas:

- a. Thitung variabel kompetensi sebesar 2,087 dan nilai signifikan sebesar 0,040. Hal ini berarti nilai thitung sebesar  $2,087 >$  nilai ttabel sebesar 1,993 dan nilai sig hitung sebesar  $0,040 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel kompetensi secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Thitung variabel independensi sebesar 2,634 dan nilai signifikan sebesar 0,010. Hal ini berarti nilai thitung sebesar  $2,634 >$  nilai ttabel sebesar 1,993 dan nilai sig hitung sebesar  $0,010 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel independensi secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- c. Thitung variabel akuntabilitas sebesar 2,336 dan nilai signifikan sebesar 0,022. Hal ini berarti nilai thitung sebesar  $2,336 >$  nilai ttabel sebesar 1,993 dan nilai sig hitung sebesar  $0,022 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel akuntabilitas secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- d. Thitung variabel *due professional care* sebesar 2,530 dan nilai signifikan sebesar 0,014. Hal ini berarti nilai thitung sebesar  $2,530 >$  nilai ttabel sebesar 1,993 dan nilai sig hitung sebesar  $0,014 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel *due professional care* secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dengan F test dilakukan untuk menguji secara simultan pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat

pada tabel anova dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Jika nilai fhitung melebihi nilai ftabel dan nilai signifikansi (sig) berada dibawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji F akan disajikan pada tabel 4.20 berikut ini:

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	291.012	4	72.753	16.206	.000 <sup>b</sup>
	Residual	332.203	74	4.489		
	Total	623.215	78			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), DPC, Independensi, Akuntabilitas, Kompetensi

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Dari tabel 4.20 dapat dilihat hasil dari uji simultan menunjukkan nilai fhitung sebesar 16,206 dengan nilai signifikansi (sig) hitung sebesar 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai fhitung sebesar 16,206 lebih besar dari nilai ftabel sebesar 2,49 dan nilai sig hitung sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan, variabel independen yaitu kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan *due professional care* memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kualitas audit.

### 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi berada antara 0 (nol) dan 1 (satu). Jika nilai *adjusted R<sup>2</sup>* rendah, maka

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen juga rendah. Sebaliknya, jika nilai *adjusted R<sup>2</sup>* mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Hasil dari pengujian koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) dapat dilihat pada data berikut ini.

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.683 <sup>a</sup>	.467	.438	2.119

a. Predictors: (Constant), DPC, Independensi, Akuntabilitas, Kompetensi  
Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Dari tabel 4.21, ditemukan bahwa nilai R adalah 0,683 atau 68,3%, yang menandakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Nilai ini menunjukkan korelasi yang kuat, mengingat nilai R lebih besar dari 0,05. Nilai *Adjusted R Square* adalah 0,438 atau 43,8%, yang mengindikasikan bahwa variabel kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan *due professional care* mampu menjelaskan 43,8% variasi pada variabel kualitas audit. Namun, sekitar 56,2% (0,562) variasi lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Nilai *Standard Error of the Estimate* (SEE) adalah 2,119. Semakin rendah nilai SEE, semakin baik model regresi dalam memprediksi variabel dependen.

### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

#### 4.3.1 Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Hipotesis pertama dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kompetensi dan kualitas audit. Hasil pengujian hipotesis

yang telah dilakukan mendukung hal ini, dengan nilai *p-value* untuk variabel kompetensi pada kolom signifikan sebesar 0,040, dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai *t* hitung sebesar 2,087 juga melebihi nilai *t* tabel yang sebesar 1,993. Koefisien untuk variabel kompetensi adalah 0,228, menunjukkan arah hubungan positif. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi kompetensi seorang auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan juga cenderung lebih baik.

Dalam teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat beberapa penyebab internal yang melatarbelakangi perilaku seseorang, salah satunya yaitu kompetensi. Semakin berpengalaman seorang auditor, maka akan lebih terampil dalam menemukan dan memahami masalah yang mungkin terjadi dalam proses audit. Pengalaman juga dapat membantu auditor untuk lebih peka terhadap kemungkinan kesalahan maupun ketidaksesuaian dalam laporan keuangan klien, sehingga audit yang dihasilkan pun akan lebih berkualitas.

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, variabel kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan data yang diperoleh dari pertanyaan “seorang auditor disebut berpengalaman apabila memiliki masa kerja lebih dari 3 tahun” dan “selain pendidikan formal, untuk melakukan audit yang baik, saya juga membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan khususnya di bidang audit” mendapatkan skor tertinggi dibandingkan dengan pertanyaan lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden sepakat bahwa pengetahuan dan pengalaman seorang auditor berperan dalam memengaruhi kualitas hasil audit yang dihasilkan.



Penting bagi seorang auditor untuk memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai agar dapat mencapai hasil audit yang berkualitas. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa auditor yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang terbatas cenderung mengandalkan pandangan orang lain dalam menyelesaikan tugas auditnya. Oleh karena itu, seorang auditor harus mempunyai kualitas pribadi yang baik, pengetahuan dan pengalaman yang mendukung, serta keterampilan khusus dalam bidang audit. Dengan demikian, auditor akan dapat mengidentifikasi penyimpangan dengan lebih efektif dan menghasilkan audit yang memiliki standar tinggi. (Marwa, 2019).

Dalam Pernyataan Standar Umum pertama dijelaskan bahwa audit harus dilaksanakan oleh individu yang memiliki kemampuan yang memadai sebagai auditor. Mempunyai perilaku profesional yang tinggi dalam setiap profesi bertujuan untuk memperkuat keyakinan masyarakat terhadap mutu hasil kerja yang diberikan oleh para profesional. Oleh karena itu, seorang auditor perlu menunjukkan kualitas profesional yang tinggi untuk memberikan keyakinan kepada klien dan pengguna laporan keuangan tentang kualitas audit yang dihasilkan (Harahap, 2015)

Hasil temuan dari penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marwa (2019), Oktavinarni (2018), dan Ardillah (2022) yang juga menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Kompetensi yang mencakup pengalaman dan pengetahuan yang memadai menjadi faktor penting untuk

menentukan sejauh mana seorang auditor dapat melaksanakan audit dengan baik dan menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

#### **4.3.2 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif antara independensi dan kualitas audit. Hasil pengujian hipotesis mendukung hal ini, dengan nilai *p-value* untuk variabel independensi pada kolom signifikan sebesar 0,010, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai *t* hitung sebesar 2,634 juga melebihi nilai *t* tabel yang sebesar 1,993. Koefisien untuk variabel independensi adalah 0,122, menunjukkan arah hubungan positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi independensi seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan pun akan semakin baik.

Dalam teori *stewardship* dijelaskan bahwa auditor harus independen, tidak boleh mementingkan kepentingan pribadi, akan tetapi harus mengutamakan kepentingan tujuan seorang auditor yaitu menghasilkan audit yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh sebab itu, auditor harus dapat bertindak secara independen. Berdasarkan teori ini, dapat diasumsikan bahwa kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik apabila tingkat independensi seorang auditor semakin tinggi. Independensi yang tinggi akan memberikan jaminan bahwa auditor dapat melakukan evaluasi objektif terhadap laporan keuangan klien, tanpa adanya intervensi atau tekanan dari pihak manapun.

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dari variabel independensi terhadap kualitas audit. Berdasarkan data yang diperoleh dari pertanyaan “saya bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang

dari rekan seprofesi (sesama auditor) dalam tim” dan “semua kesalahan klien akan saya laporkan, walaupun mendapat peringatan dari klien” mendapatkan skor tertinggi dibandingkan dengan pertanyaan lainnya. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas maka dibutuhkan sikap independensi dalam diri seorang auditor.

Pada saat mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, seorang auditor harus mempunyai kemampuan yang didukung oleh sikap independennya. Sikap independen merupakan hal yang melekat pada diri auditor, sehingga independen seperti telah menjadi syarat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang auditor (Ningtyas, 2018)

Independensi merupakan salah satu faktor penting dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Ketika auditor dapat menjaga sikap independennya, maka dalam melakukan audit akan lebih leluasa tanpa terpengaruh oleh tekanan dari klien, sehingga audit yang dihasilkan akan lebih berkualitas (Marwa et al., 2019). Sikap tidak memihak kepada siapapun harus selalu dapat dipertahankan oleh seorang auditor. Sikap independensi yang dimiliki oleh auditor selama proses audit mencerminkan kejujuran dan kebebasan auditor tersebut dari pengaruh apapun, sehingga laporan audit yang dihasilkan menjadi dapat dipercaya (Biri, 2019).

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa independensi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardillah (2022), Pratiwi (2020), dan Simanjuntak (2019) yang membuktikan bahwa independensi berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap kualitas audit. Dalam pengambilan keputusan,

auditor dengan sikap objektif dan tidak mudah terpengaruh oleh pihak manapun cenderung menghasilkan audit yang berkualitas dan sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

#### **4.3.3 Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara akuntabilitas dan kualitas audit. Hasil pengujian hipotesis mendukung hal ini, dengan nilai *p-value* untuk variabel akuntabilitas pada kolom signifikan sebesar 0,022, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai *t* hitung sebesar 2,336 juga melebihi nilai *t* tabel yang sebesar 1,993. Koefisien untuk variabel akuntabilitas adalah 0,188, menunjukkan arah hubungan positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi akuntabilitas seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan pun akan semakin baik.

Dalam teori *stewardship* dijelaskan bahwa seorang auditor harus mampu menghasilkan audit yang dapat dipertanggungjawabkan untuk kepentingan laporan keuangan kliennya. Pada hakekatnya, manusia pasti memiliki sifat integritas, tanggungjawab, jujur, dan dapat dipercaya. Semakin akuntabel seorang auditor, maka akan semakin berkualitas audit yang dihasilkan.

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini mengindikasikan adanya pengaruh positif dari variabel akuntabilitas terhadap kualitas audit. Berdasarkan data yang diperoleh dari pertanyaan “saya yakin bahwa atasan memeriksa pekerjaan saya dengan teliti” dan “saya yakin pekerjaan saya direview oleh atasan” mendapatkan skor tertinggi dibandingkan dengan pertanyaan lainnya. Hal ini membuktikan bahwa mayoritas responden setuju bahwa dorongan psikologis diperlukan untuk

mendorong seseorang untuk mempertanggungjawabkan setiap tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungan sekitarnya. Sikap ini diyakini dapat meningkatkan kualitas hasil audit yang dihasilkan oleh seorang auditor.

Jika seorang auditor tidak memiliki sikap akuntabilitas, maka kesimpulan yang diambil tidak akan memberikan masukan yang berarti bagi para pemangku kepentingan mengenai laporan keuangan berdasarkan hasil audit. Akuntabilitas adalah sikap tanggungjawab terkait pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang telah dipercayakan kepada entitas pelaporan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara berkala. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat akuntabilitas seorang auditor, semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan (Harahap, 2015).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Burhanudin (2017), Pawestri (2014), dan Sari (2020) yang membuktikan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap kualitas audit. Akuntabilitas menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga kualitas audit. Auditor dengan tingkat akuntabilitas yang tinggi cenderung akan lebih berkomitmen untuk memberikan hasil audit yang berkualitas tinggi, karena mereka merasa bertanggungjawab terhadap integritas dan objektivitas proses audit.

#### **4.3.4 Pengaruh *Due Professional Care* (DPC) terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *due professional care* dan kualitas audit. Hasil pengujian

hipotesis mendukung hal ini, dengan nilai *p-value* untuk variabel *due professional care* pada kolom signifikan sebesar 0,014, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai *t* hitung sebesar 2,530 juga melebihi nilai *t* tabel yang sebesar 1,993. Koefisien untuk variabel akuntabilitas adalah 0,214, menunjukkan arah hubungan positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *due professional care* seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan pun akan semakin baik

Dalam teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat beberapa penyebab perilaku seseorang salah satunya yaitu *due professional care* (DPC). Seorang auditor yang memiliki tingkat kehati-hatian yang tinggi cenderung akan berperilaku dengan lebih cermat dan seksama ketika pelaksanaan tugas. Kehati-hatian ini memungkinkan auditor untuk melakukan penilaian yang lebih tepat terhadap bukti audit, sehingga hasil audit pun dapat lebih berkualitas.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat dampak positif dari variabel *due professional care* terhadap kualitas audit. Berdasarkan data yang diperoleh dari pertanyaan “memiliki sikap skeptis atau keraguan terhadap kualitas informasi laporan keuangan klien” dan “profesional mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain” mendapatkan skor tertinggi dibandingkan dengan pertanyaan lainnya. Hal ini membuktikan bahwa mayoritas responden setuju perilaku yang cermat dan hati-hati dalam menjalankan tugas, sikap tidak mudah terpengaruh, serta tekun dalam melaksanakan tanggung jawabnya dapat meningkatkan kualitas hasil audit yang dihasilkan.

Seorang auditor yang mengimplementasikan *due professional care* dalam pekerjaannya akan menghasilkan audit yang berkualitas. Hal ini dikarenakan ketika seorang telah menerapkan sikap hati-hati maka audit yang dihasilkan pun akan lebih terpercaya. Auditor yang memiliki tingkat *due professional care* yang tinggi dianggap memiliki kemampuan untuk menghasilkan audit yang andal. Tingkat cermat yang memadai sangatlah penting bagi seorang auditor dalam menjalankan tugasnya untuk menghasilkan audit yang akurat dan menghindari kesalahan yang signifikan dalam laporan. Kecermatan profesional seorang auditor dibutuhkan untuk meningkatkan kepercayaan dalam memberikan opini terkait laporan keuangan yang diauditnya (Ningtyas, 2018).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *due professional care* (DPC) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marwa (2019), Ardillah (2022), dan Apdarasena (2021) yang membuktikan bahwa *due professional care* berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap kualitas audit. *Due professional care* merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dan diterapkan agar tercapai kualitas audit yang memadai.

#### **4.3.5 Analisis Hasil Pengujian Secara Simultan**

Pada pembahasan sebelumnya telah diperoleh hasil dari uji hipotesis yang dilakukan secara simultan mengenai pengaruh masing-masing variabel independen yang diteliti yakni kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan *due professional care* terhadap kualitas audit. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *p-value* pada kolom sig dengan gkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Dari

hasil pengujian didapatkan nilai *p-value* pada kolom signifikan  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan temuan ini, dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan *due professional care* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai dampak dari kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan due professional care pada kualitas audit. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 79 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis hipotesis yang telah dilakukan, hasil penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Variabel kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit secara signifikan. Auditor yang berkompeten memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai pasti akan lebih mengetahui dan memahami berbagai masalah secara mendalam sehingga dapat menghasilkan audit yang lebih berkualitas.
2. Variabel independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit secara signifikan. Auditor yang memiliki sikap objektif dan tidak mudah terpengaruh oleh pihak manapun dalam pengambilan keputusan cenderung menghasilkan audit yang berkualitas dan sesuai dengan yang terjadi di lapangan.
3. Variabel akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit secara signifikan. Apabila seorang auditor tidak memiliki sikap akuntabel pada saat melakukan audit, maka kesimpulan yang dibuat pun dianggap tidak dapat memberikan masukan bagi pihak pemangku kepentingan mengenai laporan keuangan berdasarkan hasil audit yang dilakukan.

4. Variabel *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit secara signifikan. Auditor yang menerapkan *due professional care* dalam pekerjaannya dengan baik, maka audit yang dihasilkan juga akan berkualitas.

## 5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah responden yang tidak sesuai perkiraan dikarenakan data perkiraan peneliti dengan data yang di lapangan berbeda
2. Beberapa data dalam penelitian ini tidak dapat diolah dikarenakan beberapa responden tidak memenuhi kriteria sampel, karena teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Hal ini mengakibatkan jumlah data yang didapatkan sedikit.

## 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang ada, maka peneliti memberikan saran antara lain:

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel-variabel lain diluar variabel yang telah diteliti pada penelitian ini, yang memiliki potensi mempengaruhi kualitas audit agar memperoleh hasil yang lebih maksimal.
2. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah responden agar hasil penelitian yang didapatkan lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2018). *Auditing*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Apdarasena, N. R. (2021). Pengaruh Kompetensi, Moral Reasoning, Due Professional Care, Integritas Auditor, dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta).
- Ardillah, Kenny., & Robby C. (2022). Auditor Independence, Auditor Ethics, Auditor Experience, and Due Professional Care on Audit Quality. *Accounting Profession Journal (APAJI)*. 4(1), 49-60.
- Ardillah, Kenny., & Savitri, A. P. (2022). Pengaruh Kompetensi, Independensi Auditor dan Due Professional Care terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta. *Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis*. 8(3), 2544-2557.
- Burhanudin, M. A. (2017). The Influence Of Auditor Accountability And Independence to Audit Quality in Public Accountant Firm Yogyakarta. *Jurnal Profita*. 6(1), 1–12.
- Deangelo, L. E. (1981). Auditor Size And Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(1), 183–199.
- Gea, R. D. A. (2021). Pengaruh Kompetensi, Due Professional Care, dan Sekf Efficacy Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Tahun 2011.
- Jusuf, A. A. (2017). *Jasa Audit dan Assurance 2*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. 3(1), 1–10.
- Biri, Lele, S. F. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik di Kota Yogyakarta). *Akuntansi Dewantara*, 3(2), 106–118. <https://doi.org/10.26460/ad.v3i2.3506>
- Marwa, T., Wahyudi, T., & Kertarajasa, A. Y. (2019). The Effect of Competence, Experience, Independence, Due Professional Care, and Auditor Integrity on Audit Quality with Auditor Ethics as Moderating Variable. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 5(1), 80–99. <https://doi.org/10.32602/jafas.2019.4>
- Mulyadi. (2010). *Auditing*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Nike Perihati Oktavinarni. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Due Professional Care Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Surabaya Timur
- Ningtyas, W. A., & Aris, M. A. (2018). Independensi, Kompetensi, Pengalaman

- Kerja, Dan Due Professional Care: Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit yang dimoderasi dengan Etika Profesi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik se-Jawa Tengah dan DIY). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 75–88.
- Pasoloroan, O. (2001). Teori Stewardship: Tinjauan Konsep dan Implikasinya Pada Akuntabilitas Organisasi Sektor Publik. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 418–432.
- Pawestri, B. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Due Profesional Care Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Selatan, Jakarta Barat, dan Jakarta Pusat).
- Purwanda, E., & Harahap, E. A. (2015). Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Kantor Akuntan Publik Di Bandung). *19(03)*, 357–369.
- Randi, S. V. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Pengalaman, Due Professional Care dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Surakarta dan Yogyakarta). *1(1)*, 1–19.
- Santosa, E. (2022). *Buntut Kasus WanaArtha Life, OJK Akan Periksa Akuntan, KAP, dan Aktuaris yang Terkait*. Media Asuransi News. Diakses pada Senin, 06 Februari 2023. <https://mediaasuransinews.co.id/asuransi/buntut-kasus-wanaartha-life-ojk-akan-periksa-akuntan-kap-dan-aktuaris-yang-terkait/>
- Sari, D. W., & Tiara, S. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Akuntabilitas, Kompetensi, Independensi Auditor, dan Due Profesional Care Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Medan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 1(1), 12–26.
- Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan). *Jurnal Manajemen*, 5(1), 81–92.
- Soemantri, A., & Muhidin, S.A. (2014). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sunjoyo, S.R., Carolina, V., Magdalena, N., & Kurniawan, A. (2013). *Aplikasi SPSS untuk SMART Riset*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryanto, Anugerah, R., & Azhar, A. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Due Professional Care, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survey pada Kantor Akuntan Publik Korwil Sumatera Bagian Tengah). *JOM Fekom*, 1(2), 1–17.
- Tambunan, D., Sinaga, J. O., Purba, E., Utami, Y. T. dan, & Simorangkir, E. N. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika Audit, dan Akuntabilitas

Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Medan. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(2), 1000–1017.

Tuanakotta, T. M. (2011). *Berpikir Kritis Dalam Auditing*. Yogyakarta: Salemba Empat.

Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Pasal 1 (10) tentang Ketenagakerjaan.

Yuliani, A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Etika Auditor, Risiko Kesalahan, Akuntabilitas, Independensi, dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Surakarta dan Yogyakarta).

Lampiran

Lampiran 1  
Jadwal Penelitian

No	Bulan	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Kegiatan Penyusunan Proposal	X	X	X	X																																
2	Konsultasi					X	X	X	X	X	X	X	X																								
3	Pendaftaran Seminar Proposal												X																								
4	Seminar Proposal												X																								
5	Revisi Proposal													X	X	X																					
6	Pengumpulan Data																					X	X														
7	Analisis Data																	X	X	X																	
8	Penulisan Akhir Naskah Skripsi																					X	X	X	X	X	X	X	X								
9	Pendaftaran Munaaqasah																													X							
10	Munaaqasah																																				X
11	Revisi Skripsi																																	X	X	X	X

**Lampiran 2****Kuesioner Penelitian****IDENTITAS RESPONDEN**

- Nama responden (*boleh tidak diisi*) : .....
- Nama KAP :
- Jenis kelamin :  Laki-laki  Perempuan
- Usia : ..... Tahun
- Pendidikan terakhir :  D3  S1  S2  S3
- Posisi terakhir :  Partner  Manager  Supervisor  
 Auditor Junior  Auditor Senior  
 Lain-lain (.....)
- Pengalaman kerja :  < 1 tahun  
 1-3 tahun  
 > 3 tahun

## KUESIONER

**PETUNJUK:** Berilah tanda (√) untuk jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/i pilih, dimana:

**Skor/Nilai 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)**

**Skor/Nilai 2 : Tidak Setuju (TS)**

**Skor/Nilai 3 : Netral (N)**

**Skor/Nilai 4 : Setuju (S)**

**Skor/Nilai 5 : Sangat Setuju (SS)**

### 1. Variabel Kompetensi (X1)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Setiap akuntan publik harus memahami dan melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang relevan.					
2	Untuk melakukan audit yang baik, saya perlu memahami jenis industri klien.					
3	Untuk melakukan audit yang baik, saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan formal.					
4	Seorang auditor disebut berpengalaman apabila memiliki masa kerja lebih dari 3 tahun.					
5	Selain pendidikan formal, untuk melakukan audit yang baik, saya juga membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan khususnya di bidang audit.					
6	Keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung proses audit yang saya lakukan.					



7	Semakin banyak jumlah klien yang saya audit menjadikan audit yang saya lakukan semakin lebih baik.					
8	Saya pernah mengaudit perusahaan yang <i>go public</i> , sehingga saya dapat mengaudit perusahaan yang belum <i>go public</i> lebih baik.					

## 2. Variabel Independensi (X2)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Auditor sebaiknya memiliki hubungan dengan klien yang sama paling lama 3 tahun.					
2	Kesalahan klien yang saya temukan akan dilaporkan, walaupun hubungan dengan klien sudah terjalin lama.					
3	Jika audit yang saya lakukan buruk, maka saya dapat menerima sanksi dari klien.					
4	Semua kesalahan klien akan saya laporkan, walaupun mendapat peringatan dari klien.					
5	Saya tidak membutuhkan telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit saya karena kurang dirasa manfaatnya.					
6	Saya bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesi (sesama auditor) dalam tim.					
7	Jika audit <i>fee</i> dari satu klien merupakan sebagian besar dari total pendapatan suatu kantor akuntan maka hal ini dapat merusak independensi akuntan publik.					
8	Fasilitas yang saya terima dari klien menjadikan saya sungkan terhadap klien sehingga kurang bebas dalam melakukan audit.					
9	Selain memberikan jasa audit, suatu kantor publik dapat pula memberikan jasa-jasa lainnya kepada klien yang sama.					
10	Jasa non audit yang diberikan pada klien dapat merusak independensi penampilan akuntan publik tersebut.					

11	Pemberian jasa lain selain jasa audit dapat meningkatkan informasi yang disajikan dalam laporan pemeriksaan akuntan publik.					
----	---	--	--	--	--	--

### 3. Variabel Akuntabilitas (X3)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Adanya motivasi dalam diri saya dapat membuat pekerjaan audit diselesaikan dengan baik.					
2	Dengan memiliki motivasi, saya dapat menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya.					
3	Besarnya motivasi saya berpengaruh dalam menyelesaikan pekerjaan.					
4	Saya melakukan audit dengan usaha yang giat.					
5	Saya menggunakan daya pikir saya dalam melakukan audit.					
6	Saya mencurahkan seluruh usaha dan daya pikir dalam melakukan audit.					
7	Dalam melakukan audit saya mengerahkan seluruh tenaga dan pikiran.					
8	Saya yakin bahwa atasan memeriksa pekerjaan saya dengan teliti.					
9	Saya mempertanggung jawabkan pekerjaan kepada atasan.					
10	Saya yakin pekerjaan saya direview oleh atasan.					

### 4. Variabel *Due Professional Care* (X4)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Memiliki sikap skeptis atau keraguan terhadap kualitas informasi laporan keuangan klien.					
2	Auditor melakukan profesi atau tugas sesuai dengan standar baku dibidang profesinya.					
3	Keahlian yang dilaksanakan seorang auditor harus sesuai dengan bidang yang ditugasinya.					

4	Seorang profesional harus yakin terhadap profesi yang dijalankan.					
5	Profesional mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain.					

### 5. Variabel Kualitas Audit (Y)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien dapat menjadikan pelaporan audit auditor menjadi lebih baik.					
2	Auditor menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan lapangan.					
3	Besarnya kompensasi yang auditor terima akan mempengaruhi auditor dalam melaporkan kesalahan klien.					
4	Auditor selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.					
5	Auditor mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat.					
6	Auditor memiliki rekan dan staff audit yang ahli dan berkualitas.					
7	Seorang auditor harus menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi akuntan publik.					
8	Auditor tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit.					

### Lampiran 3

#### Tabulasi Data Penelitian

##### 1. Variabel Kompetensi

NO	KOMPETENSI								
	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	TK
1	4	4	4	3	3	4	4	5	31
2	5	5	5	4	4	4	4	4	35
3	5	4	4	5	5	4	5	4	36
4	4	5	5	4	5	4	4	5	36
5	5	4	4	4	5	4	4	4	34
6	5	5	5	5	4	4	4	4	36
7	4	4	5	4	5	4	4	4	34
8	4	5	5	5	5	4	4	5	37
9	4	5	5	5	4	4	4	5	36
10	4	5	5	4	5	4	4	5	36
11	4	5	4	5	5	4	5	4	36
12	4	5	5	5	4	4	3	4	34
13	5	5	5	4	5	4	5	3	36
14	4	5	4	1	3	4	2	4	27
15	4	5	4	2	4	4	4	2	29
16	4	5	4	5	4	4	4	5	35
17	4	5	5	5	4	4	4	5	36
18	4	5	5	5	5	4	5	5	38
19	4	5	4	5	4	4	4	5	35
20	4	4	5	4	5	4	4	5	35
21	5	4	5	5	4	4	4	5	36
22	5	5	5	5	5	5	5	5	40
23	4	4	4	5	5	4	4	5	35
24	5	5	4	4	4	5	5	4	36
25	5	5	4	4	4	4	5	4	35
26	4	4	4	4	4	4	4	2	30
27	4	4	4	4	4	4	4	2	30
28	4	4	4	4	3	4	4	2	29
29	5	4	4	4	5	4	4	2	32
30	5	4	4	4	5	4	4	2	32
31	5	4	4	4	4	3	3	3	30
32	5	5	5	4	4	4	5	4	36

33	4	4	4	5	4	3	4	4	32
34	5	5	5	3	4	5	5	4	36
35	5	4	4	4	4	4	4	4	33
36	5	5	4	4	4	5	5	3	35
37	5	5	4	4	4	4	5	3	34
38	4	4	4	4	4	4	4	4	32
39	5	5	5	5	5	5	5	5	40
40	4	5	4	4	4	4	4	4	33
41	5	5	4	4	5	4	5	4	36
42	4	4	4	4	4	4	5	4	33
43	5	4	4	4	4	4	4	4	33
44	5	5	4	5	4	4	5	4	36
45	4	5	5	5	5	5	5	4	38
46	4	4	5	3	4	4	3	3	30
47	4	4	4	4	4	4	3	2	29
48	5	5	5	2	5	4	5	1	32
49	4	4	4	5	5	5	4	4	35
50	5	4	5	5	5	4	5	4	37
51	5	5	4	5	5	5	5	4	38
52	5	4	5	5	4	5	4	4	36
53	4	5	4	5	5	5	3	2	33
54	5	4	5	4	5	4	4	5	36
55	5	4	4	5	4	4	4	5	35
56	4	4	5	4	4	5	5	3	34
57	4	4	4	4	4	5	4	3	32
58	5	4	4	3	4	4	4	3	31
59	5	5	5	4	5	4	5	4	37
60	4	4	4	4	4	4	4	4	32
61	4	4	4	4	4	3	3	3	29
62	5	5	5	5	4	4	4	5	37
63	4	5	5	3	4	5	4	4	34
64	4	4	4	4	4	3	3	3	29
65	4	4	4	4	4	4	4	4	32
66	5	5	5	5	5	4	4	5	38
67	5	5	5	5	5	5	5	5	40
68	5	5	5	4	4	4	4	5	36
69	5	5	5	5	5	5	5	5	40
70	4	4	4	4	5	3	4	3	31
71	4	4	4	4	4	5	4	5	34

72	4	4	4	5	5	4	5	5	36
73	4	3	3	4	4	5	5	5	33
74	5	5	4	5	4	4	4	5	36
75	4	5	5	5	5	4	4	3	35
76	5	5	5	5	5	4	4	5	38
77	5	5	4	5	5	4	5	5	38
78	4	5	5	5	4	4	4	5	36
79	5	5	5	5	5	5	5	5	40

## 2. Variabel Independensi

NO	INDEPENDENSI											TI
	I1	I2	I3	I4	I5	I6	I7	I8	I9	I10	I11	
1	4	2	4	2	2	5	5	5	2	5	2	38
2	4	2	4	4	2	4	4	2	2	4	2	34
3	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	50
4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	49
5	5	5	4	5	3	4	5	4	4	5	5	49
6	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	51
7	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	51
8	4	5	5	5	4	5	5	5	3	4	5	50
9	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	50
10	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	52
11	4	4	4	5	4	5	4	5	3	4	5	47
12	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	50
13	3	4	4	4	3	5	3	3	5	5	3	42
14	4	2	4	2	2	4	4	2	2	2	2	30
15	4	4	4	4	2	5	4	1	4	4	4	40
16	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	51
17	3	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	49
18	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	51
19	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	50
20	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	49
21	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	51
22	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	50
23	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	50
24	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	50
25	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	48
26	4	4	4	4	4	4	2	1	4	2	3	36
27	4	4	4	4	4	4	2	1	4	2	3	36

28	4	4	4	4	4	4	2	1	4	2	4	37
29	4	5	4	4	2	4	2	1	4	2	3	35
30	2	5	4	4	2	4	2	1	4	2	3	33
31	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	32
32	4	5	5	5	4	5	4	4	2	5	3	46
33	5	3	4	3	2	3	3	2	2	4	3	34
34	2	5	5	5	4	5	4	2	4	3	4	43
35	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	40
36	3	4	5	5	2	4	3	3	4	2	4	39
37	3	4	4	4	5	5	5	3	5	5	5	48
38	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	42
39	4	4	4	4	4	5	4	1	4	4	5	43
40	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	40
41	3	4	5	5	2	4	3	3	4	2	4	39
42	4	5	4	4	4	4	3	2	3	4	3	40
43	3	4	5	5	2	4	3	3	4	2	4	39
44	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	39
45	4	5	4	4	3	5	3	2	3	3	4	40
46	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	32
47	4	4	2	4	2	3	3	2	2	3	3	32
48	5	5	3	4	1	4	3	2	5	2	4	38
49	5	5	4	5	4	5	2	1	4	2	4	41
50	4	4	4	5	4	5	3	2	4	2	4	41
51	5	5	4	5	3	4	2	1	4	2	4	39
52	4	5	4	3	4	5	3	1	4	5	4	42
53	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	40
54	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	51
55	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	48
56	4	3	3	4	2	4	3	1	3	3	2	32
57	2	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	34
58	4	4	4	4	2	4	2	2	3	2	2	33
59	4	4	2	5	4	5	2	1	5	4	4	40
60	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	35
61	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	34
62	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	50
63	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	50
64	5	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	47
65	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	52
66	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	52

67	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	51
68	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	49
69	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	51
70	4	4	4	4	3	4	4	2	5	5	5	44
71	5	5	5	4	4	4	4	2	4	4	4	45
72	3	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	49
73	5	5	5	4	4	4	4	1	5	5	5	47
74	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	51
75	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	49
76	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	49
77	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	51
78	4	4	4	4	4	4	4	1	5	5	5	44
79	4	4	4	5	5	5	5	4	3	4	4	47

### 3. Variabel Akuntabilitas

NO	AKUNTABILITAS										
	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	TA
1	4	5	4	4	4	2	2	4	4	3	36
2	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	45
3	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	45
4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	45
5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	3	45
6	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	47
7	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	44
8	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	46
9	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	47
10	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	43
11	4	5	3	4	4	5	5	5	4	5	44
12	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	46
13	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	46
14	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	45
15	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	37
16	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	46
17	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	44
18	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	47
19	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	46
20	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	44
21	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	45
22	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	46





62	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	47
63	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
64	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
66	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	46
67	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
68	5	5	4	4	3	4	5	5	5	4	44
69	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	44
70	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	42
71	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	47
72	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	44
73	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	43
74	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
75	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	47
76	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
77	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
78	5	4	4	4	4	3	4	5	5	5	43
79	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	46

#### 4. Variavel *Due Professional Care*

NO	DUE PROFESSIONAL CARE					
	D1	D2	D3	D4	D5	TD
1	2	4	4	4	4	18
2	4	4	4	5	5	22
3	4	4	5	5	4	22
4	4	4	4	5	5	22
5	4	4	5	5	5	23
6	3	3	3	3	3	15
7	4	5	5	5	5	24
8	5	5	4	5	4	23
9	3	4	4	4	4	19
10	3	3	3	3	3	15
11	3	3	3	3	3	15
12	4	5	5	5	5	24
13	3	4	4	5	5	21
14	2	4	4	4	4	18
15	2	4	5	5	4	20
16	3	3	3	3	3	15
17	4	4	5	5	5	23

18	4	5	5	5	5	24
19	4	5	5	4	5	23
20	4	4	4	5	5	22
21	3	3	3	3	3	15
22	3	3	3	3	3	15
23	4	4	5	4	4	21
24	5	4	4	5	4	22
25	4	4	5	5	4	22
26	4	4	4	4	4	20
27	4	4	4	4	4	20
28	3	4	4	4	4	19
29	4	4	4	4	4	20
30	3	3	3	3	3	15
31	4	3	4	4	5	20
32	3	3	3	3	3	15
33	3	4	5	4	4	20
34	4	4	4	5	5	22
35	3	4	4	4	4	19
36	5	5	5	4	5	24
37	5	5	5	5	5	25
38	2	4	4	4	4	18
39	2	5	5	5	4	21
40	4	5	5	5	4	23
41	4	5	4	4	4	21
42	4	4	4	5	5	22
43	4	3	4	4	5	20
44	2	4	4	4	4	18
45	4	3	4	4	5	20
46	4	3	4	4	5	20
47	4	4	4	4	4	20
48	5	5	4	4	4	22
49	5	4	5	5	5	24
50	5	4	5	4	5	23
51	4	4	4	5	5	22
52	5	4	5	4	5	23
53	4	3	4	4	5	20
54	3	3	3	3	3	15
55	3	3	3	3	3	15
56	4	4	4	4	4	20

57	4	4	4	5	5	22
58	4	4	4	4	4	20
59	5	4	4	5	5	23
60	3	3	3	3	3	15
61	3	3	3	3	3	15
62	5	5	5	5	5	25
63	2	4	4	4	4	18
64	3	3	3	3	3	15
65	4	4	4	4	4	20
66	5	5	5	5	4	24
67	4	4	4	4	4	20
68	4	4	4	5	5	22
69	5	5	5	5	5	25
70	3	4	3	4	4	18
71	4	4	4	5	5	22
72	4	4	4	5	5	22
73	4	4	4	4	4	20
74	4	4	4	5	5	22
75	4	4	5	5	5	23
76	5	5	4	5	5	24
77	5	5	5	5	5	25
78	5	4	4	4	5	22
79	4	4	4	5	5	22

### 5. Variabel Kualitas Audit

NO	KUALITAS AUDIT								TKA
	KA1	KA2	KA3	KA4	KA5	KA6	KA7	KA8	
1	5	5	4	4	4	3	4	4	33
2	4	4	4	5	4	4	5	4	34
3	5	5	4	5	4	5	4	4	36
4	4	4	5	4	4	5	5	5	36
5	5	5	5	4	4	4	5	5	37
6	5	5	4	5	4	4	5	5	37
7	4	4	5	5	4	4	4	5	35
8	5	5	5	4	4	4	4	5	36
9	5	5	5	5	5	5	4	5	39
10	4	5	5	4	4	5	5	5	37
11	4	5	5	4	5	4	5	4	36
12	5	4	4	5	4	5	5	4	36

13	5	5	3	5	5	5	5	4	37
14	4	4	4	4	3	4	4	4	31
15	4	4	4	5	4	4	4	4	33
16	5	4	5	4	4	5	5	4	36
17	4	4	5	5	4	4	5	5	36
18	4	5	5	4	4	5	4	5	36
19	4	5	5	5	4	4	5	4	36
20	4	5	4	5	4	5	4	5	36
21	4	5	5	5	4	4	4	5	36
22	4	5	4	5	4	4	5	5	36
23	4	5	5	4	4	4	5	5	36
24	5	4	5	4	4	4	5	5	36
25	4	4	5	5	4	4	5	4	35
26	4	4	4	4	4	4	4	4	32
27	4	4	4	4	4	4	4	4	32
28	4	4	4	4	4	4	4	4	32
29	4	4	4	4	4	4	4	4	32
30	4	4	4	4	4	4	4	4	32
31	3	4	4	4	5	5	4	3	32
32	5	4	2	5	5	5	5	5	36
33	5	4	3	4	4	4	5	3	32
34	4	4	2	5	4	4	4	4	31
35	4	4	4	5	5	4	3	3	32
36	5	5	3	5	5	3	5	5	36
37	4	5	3	5	5	4	5	5	36
38	4	5	2	5	5	4	4	4	33
39	4	5	5	4	4	4	5	4	35
40	4	4	3	5	4	4	4	4	32
41	4	4	2	4	5	5	5	4	33
42	5	4	3	4	4	4	4	3	31
43	5	5	4	4	4	4	4	4	34
44	5	4	4	4	4	4	4	3	32
45	4	4	5	4	4	5	4	4	34
46	3	4	2	4	5	4	4	3	29
47	4	4	2	4	4	4	4	4	30
48	5	4	3	4	5	4	5	5	35
49	5	4	5	4	5	4	5	5	37
50	5	5	4	4	5	5	5	4	37
51	5	5	2	5	5	5	4	5	36

52	5	5	4	5	5	5	4	5	38
53	4	5	4	5	4	4	4	5	35
54	4	3	1	3	4	4	4	3	26
55	4	4	2	4	4	4	4	5	31
56	4	4	4	5	4	4	4	5	34
57	4	4	2	4	4	4	4	3	29
58	4	4	4	5	5	4	4	5	35
59	5	4	4	5	5	4	5	5	37
60	3	3	3	3	3	3	3	3	24
61	4	4	4	4	4	4	4	4	32
62	4	4	5	5	4	4	5	5	36
63	4	4	4	4	4	4	4	4	32
64	4	4	4	4	4	4	4	4	32
65	4	4	4	4	4	4	4	4	32
66	5	5	5	5	5	4	4	4	37
67	5	5	5	4	4	4	4	5	36
68	5	5	5	5	5	5	5	5	40
69	5	5	4	4	4	4	4	5	35
70	4	4	5	5	5	5	4	4	36
71	5	5	5	5	4	3	4	4	35
72	5	4	5	4	5	5	5	5	38
73	5	5	4	4	4	2	4	5	33
74	5	5	5	5	5	3	4	5	37
75	4	5	5	5	5	4	4	5	37
76	4	5	5	5	4	4	5	5	37
77	4	4	4	5	4	5	5	4	35
78	5	5	4	4	5	5	4	5	37
79	5	5	5	5	4	4	5	5	38

## Lampiran 4

### Hasil Olah Data SPSS

#### 1. Hasil Uji Karakteristik Responden

##### Statistics

		Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir	Posisi Terakhir	Pengalaman Kerja
N	Valid	79	79	79	79	79
	Missing	0	0	0	0	0

##### Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	42	53.2	53.2	53.2
	Perempuan	37	46.8	46.8	100.0
	Total	79	100.0	100.0	

##### Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<26 Tahun	12	15.2	15.2	15.2
	26-35 Tahun	48	60.8	60.8	75.9
	36-45 Tahun	19	24.1	24.1	100.0
	Total	79	100.0	100.0	

##### Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	1	1.3	1.3	1.3
	S1	66	83.5	83.5	84.8
	S2	12	15.2	15.2	100.0
	Total	79	100.0	100.0	

##### Posisi Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Manager	1	1.3	1.3	1.3
	Supervisor	4	5.1	5.1	6.3
	Auditor Junior	34	43.0	43.0	49.4
	Auditor Senior	39	49.4	49.4	98.7
	Lain-lain	1	1.3	1.3	100.0
	Total	79	100.0	100.0	









Independensi	Pearson Correlation	.442*	.570**	.624**	.591**	.807**	.568**	.752**	.722**	.473**	.704**	.829**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Correlations

		A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	Akuntabilitas
A1	Pearson Correlation	1	.115	.223*	.211	.192	.335**	-.107	-.057	.083	.421**	.418**
	Sig. (2-tailed)		.312	.049	.062	.090	.003	.347	.616	.469	.000	.000
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79
A2	Pearson Correlation	.115	1	.321**	.469**	.228*	.352**	.255*	.354**	.207	.099	.643**
	Sig. (2-tailed)	.312		.004	.000	.043	.001	.023	.001	.067	.384	.000
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79
A3	Pearson Correlation	.223*	.321**	1	.499**	.475**	.093	.170	.130	.179	.119	.571**
	Sig. (2-tailed)	.049	.004		.000	.000	.416	.133	.255	.114	.298	.000
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79
A4	Pearson Correlation	.211	.469**	.499**	1	.432**	.231*	.342**	.342**	.158	.080	.660**
	Sig. (2-tailed)	.062	.000	.000		.000	.041	.002	.002	.164	.484	.000
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79
A5	Pearson Correlation	.192	.228*	.475**	.432**	1	.286*	.065	-.072	-.114	.092	.444**
	Sig. (2-tailed)	.090	.043	.000	.000		.011	.567	.530	.315	.420	.000
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79
A6	Pearson Correlation	.335*	.352**	.093	.231*	.286*	1	.342**	.078	.165	.318**	.591**

	Sig. (2-tailed)	.003	.001	.416	.041	.011		.002	.497	.147	.004	.000
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79
A7	Pearson Correlation	-.107	.255*	.170	.342**	.065	.342**	1	.507**	.268*	.110	.531**
	Sig. (2-tailed)	.347	.023	.133	.002	.567	.002		.000	.017	.333	.000
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79
A8	Pearson Correlation	-.057	.354**	.130	.342**	-.072	.078	.507**	1	.477**	.261*	.554**
	Sig. (2-tailed)	.616	.001	.255	.002	.530	.497	.000		.000	.020	.000
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79
A9	Pearson Correlation	.083	.207	.179	.158	-.114	.165	.268*	.477**	1	.368**	.539**
	Sig. (2-tailed)	.469	.067	.114	.164	.315	.147	.017	.000		.001	.000
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79
A10	Pearson Correlation	.421*	.099	.119	.080	.092	.318**	.110	.261*	.368**	1	.533**
	Sig. (2-tailed)	.000	.384	.298	.484	.420	.004	.333	.020	.001		.000
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79
Akuntabilitas	Pearson Correlation	.418*	.643**	.571**	.660**	.444**	.591**	.531**	.554**	.539**	.533**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Correlations

		D1	D2	D3	D4	D5	DPC
D1	Pearson Correlation	1	.441**	.439**	.465**	.571**	.736**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	79	79	79	79	79	79
D2	Pearson Correlation	.441**	1	.722**	.681**	.490**	.795**



KA5	Pearson Correlation	.250*	.248*	-.098	.312**	1	.293**	.167	.179	.439**
	Sig. (2-tailed)	.026	.027	.390	.005		.009	.141	.114	.000
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79
KA6	Pearson Correlation	.033	.006	.042	.110	.293**	1	.236*	.065	.368**
	Sig. (2-tailed)	.771	.958	.713	.334	.009		.036	.571	.001
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79
KA7	Pearson Correlation	.272*	.171	.210	.181	.167	.236*	1	.342**	.550**
	Sig. (2-tailed)	.015	.133	.063	.110	.141	.036		.002	.000
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79
KA8	Pearson Correlation	.328**	.494**	.386**	.364**	.179	.065	.342**	1	.722**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.001	.114	.571	.002		.000
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79
Kualitas Audit	Pearson Correlation	.543**	.667**	.615**	.549**	.439**	.368**	.550**	.722**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### 4. Hasil Uji Reliabilitas

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	79	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	79	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.688	8

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.858	11

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.741	10

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	5

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.667	8

## 5. Hasil Uji Asumsi Klasik dan Hipotesis

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DPC, Independensi , Akuntabilitas , Kompetensi <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.683 <sup>a</sup>	.467	.438	2.119

a. Predictors: (Constant), DPC, Independensi, Akuntabilitas, Kompetensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	291.012	4	72.753	16.206	.000 <sup>b</sup>
	Residual	332.203	74	4.489		
	Total	623.215	78			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), DPC, Independensi, Akuntabilitas, Kompetensi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.751	3.707		2.361	.021		
Kompetensi	.228	.109	.239	2.087	.040	.547	1.828
Independensi	.122	.046	.287	2.634	.010	.608	1.645
Akuntabilitas	.188	.081	.215	2.336	.022	.850	1.176
DPC	.214	.085	.228	2.530	.014	.890	1.124

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	Kompetensi	Independensi	Akuntabilitas	DPC
1	1	4.964	1.000	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.019	16.221	.00	.00	.32	.00	.52
	3	.011	21.214	.09	.00	.33	.09	.46
	4	.003	38.349	.02	.66	.21	.51	.02
	5	.003	44.175	.89	.33	.13	.40	.01

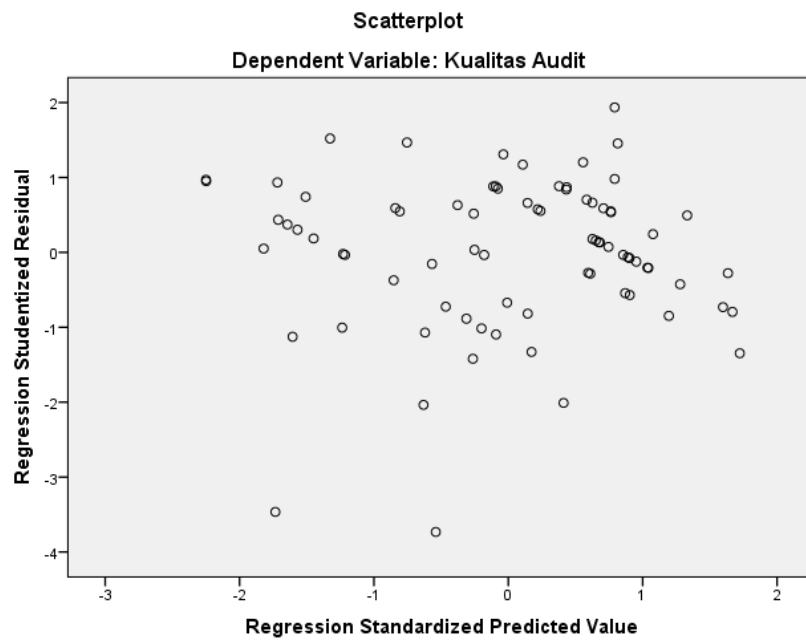
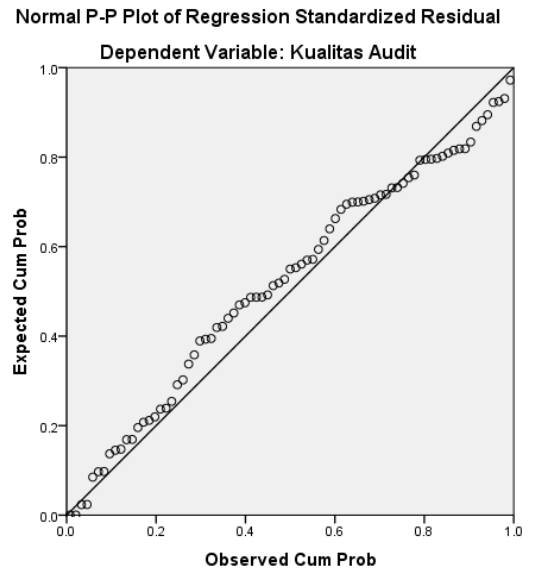
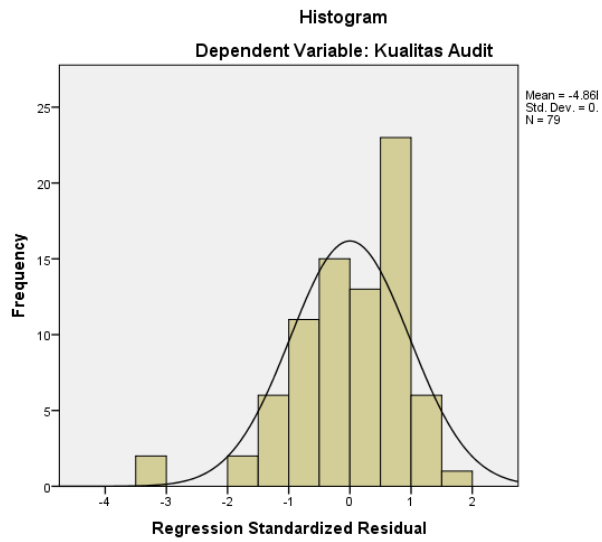
a. Dependent Variable: Kualitas Audit

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	30.07	37.75	34.42	1.932	79
Std. Predicted Value	-2.250	1.723	.000	1.000	79
Standard Error of Predicted Value	.300	.802	.517	.131	79
Adjusted Predicted Value	29.81	37.96	34.42	1.942	79
Residual	-7.375	4.054	.000	2.064	79
Std. Residual	-3.481	1.913	.000	.974	79
Stud. Residual	-3.733	1.936	-.001	1.011	79
Deleted Residual	-8.484	4.150	-.004	2.225	79
Stud. Deleted Residual	-4.116	1.973	-.010	1.047	79
Mahal. Distance	.575	10.197	3.949	2.446	79
Cook's Distance	.000	.419	.016	.051	79
Centered Leverage Value	.007	.131	.051	.031	79

a. Dependent Variable: Kualitas Audit





**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.751	3.707		2.361	.021
	Kompetensi	.228	.109	.239	2.087	.040
	Independensi	.122	.046	.287	2.634	.010
	Akuntabilitas	.188	.081	.215	2.336	.022
	DPC	.214	.085	.228	2.530	.014

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.313 <sup>a</sup>	.098	.049	1.32320

a. Predictors: (Constant), DPC, Independensi, Akuntabilitas, Kompetensi

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.064	4	3.516	2.008	.102 <sup>b</sup>
	Residual	129.564	74	1.751		
	Total	143.628	78			

a. Dependent Variable: ABS\_RES

b. Predictors: (Constant), DPC, Independensi, Akuntabilitas, Kompetensi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.189	2.315		2.241	.028
	Kompetensi	.081	.068	.177	1.189	.238
	Independensi	-.019	.029	-.095	-.670	.505
	Akuntabilitas	-.080	.050	-.191	-1.597	.115
	DPC	-.105	.053	-.232	-1.979	.052

a. Dependent Variable: ABS\_RES

**Lampiran 5**  
**Tabel T-Hitung**

<b>d.f</b>	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	<b>d.f</b>
<b>47</b>	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	<b>47</b>
<b>48</b>	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	<b>48</b>
<b>49</b>	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	<b>49</b>
<b>50</b>	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	<b>50</b>
<b>51</b>	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	<b>51</b>
<b>52</b>	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	<b>52</b>
<b>53</b>	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	<b>53</b>
<b>54</b>	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	<b>54</b>
<b>55</b>	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	<b>55</b>
<b>56</b>	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	<b>56</b>
<b>57</b>	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	<b>57</b>
<b>58</b>	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	<b>58</b>
<b>59</b>	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	<b>59</b>
<b>60</b>	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	<b>60</b>
<b>61</b>	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	<b>61</b>
<b>62</b>	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	<b>62</b>
<b>63</b>	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	<b>63</b>
<b>64</b>	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	<b>64</b>
<b>65</b>	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	<b>65</b>
<b>66</b>	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	<b>66</b>
<b>67</b>	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	<b>67</b>
<b>68</b>	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	<b>68</b>
<b>69</b>	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	<b>69</b>
<b>70</b>	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	<b>70</b>
<b>71</b>	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	<b>71</b>
<b>72</b>	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	<b>72</b>
<b>73</b>	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	<b>73</b>
<b>74</b>	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	<b>74</b>
<b>75</b>	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	<b>75</b>
<b>76</b>	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	<b>76</b>
<b>77</b>	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	<b>77</b>
<b>78</b>	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	<b>78</b>

**Lampiran 6**  
**Tabel F-Hitung**

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df (N2)	df untuk pembilang (N1)								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01

**Lampiran 7**  
**Tabel R-Hitung**

DF = n-2	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
	r 0,005	r 0,05	r 0,025	r 0,01	r 0,001
45	0,2429	0,2876	0,3384	0,3721	0,4647
46	0,2403	0,2845	0,3348	0,3683	0,4601
47	0,2377	0,2816	0,3314	0,3646	0,4557
48	0,2353	0,2787	0,3281	0,3610	0,4514
49	0,2329	0,2759	0,3249	0,3575	0,4473
50	0,2306	0,2732	0,3218	0,3542	0,4432
51	0,2284	0,2706	0,3188	0,3509	0,4393
52	0,2262	0,2681	0,3158	0,3477	0,4354
53	0,2241	0,2656	0,3129	0,3445	0,4317
54	0,2221	0,2632	0,3102	0,3415	0,4280
55	0,2201	0,2609	0,3074	0,3385	0,4244
56	0,2181	0,2586	0,3048	0,3357	0,4210
57	0,2162	0,2564	0,3022	0,3328	0,4176
58	0,2144	0,2542	0,2997	0,3301	0,4143
59	0,2126	0,2521	0,2972	0,3274	0,4110
60	0,2108	0,2500	0,2948	0,3248	0,4079
61	0,2091	0,2480	0,2925	0,3223	0,4048
62	0,2075	0,2461	0,2902	0,3198	0,4018
63	0,2058	0,2441	0,2880	0,3173	0,3988
64	0,2042	0,2423	0,2858	0,3150	0,3959
65	0,2027	0,2404	0,2837	0,3126	0,3931
66	0,2012	0,2387	0,2816	0,3104	0,3903
67	0,1997	0,2369	0,2796	0,3081	0,3876
68	0,1982	0,2352	0,2776	0,3060	0,3850
69	0,1968	0,2335	0,2756	0,3038	0,3823
70	0,1954	0,2319	0,2737	0,3017	0,3798
71	0,1940	0,2303	0,2718	0,2997	0,3773
72	0,1927	0,2287	0,2700	0,2977	0,3748
73	0,1914	0,2272	0,2682	0,2957	0,3724
74	0,1901	0,2257	0,2664	0,2938	0,3701
75	0,1888	0,2242	0,2647	0,2919	0,3678
76	0,1876	0,2227	0,2630	0,2900	0,3655
77	0,1864	0,2213	0,2613	0,2882	0,3633
78	0,1852	0,2199	0,2597	0,2864	0,3611
79	0,1841	0,2185	0,2581	0,2847	0,3589

## Lampiran 8 Surat Izin Penelitian



### SURAT KETERANGAN Nomor: KAPDU/013-SKK/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Utami, S.E., M.Ak., CLL., CPA  
 Jabatan : Pimpinan KAP Dian Utami  
 Alamat : Jl. Godean Km 5, No 104, Nogotirto, Gamping, Sleman  
 Yogyakarta 55292  
 No. Telpn : (0274) 5305200 / 0813 9010 1022

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa dengan identitas:

Nama : Elyzabeth Rizki Kumala Tioris  
 NIM : 195221206  
 Jurusan : S1 Akuntansi Syariah  
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian dengan menggunakan metode kuesioner di **KAP Dian Utami** dengan tema berjudul **"Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, dan *Due Professional Care* Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor AKuntan Publik di Wilayah Yogyakarta)"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Mei 2023

Hormat Kami

Dian Utami, S.E., M.Ak., CLL., CPA  
Pimpinan KAP Dian Utami

## Lampiran 9 Hasil Cek Turnitin

ELYZABETH RIZKI_AKS_MUNAQASYAH			
ORIGINALITY REPORT			
<b>26%</b>	<b>29%</b>	<b>22%</b>	<b>20%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> <small>Internet Source</small>		4%
2	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> <small>Internet Source</small>		3%
3	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> <small>Internet Source</small>		2%
4	<a href="http://repository.ibs.ac.id">repository.ibs.ac.id</a> <small>Internet Source</small>		1%
5	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> <small>Internet Source</small>		1%
6	<a href="http://repository.unhas.ac.id">repository.unhas.ac.id</a> <small>Internet Source</small>		1%
7	Submitted to Universitas Muria Kudus <small>Student Paper</small>		1%
8	Submitted to Trisakti University <small>Student Paper</small>		1%
9	<a href="http://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> <small>Internet Source</small>		1%

**Lampiran 10**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Elyzabeth Rizki Kumala Tioris

Tempat, Tanggal Lahir : Makassar, 14 Agustus 2002

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Gagan RT 02 RW 01 Donohudan, Ngemplak,  
Boyolali

No Hp : 08985236649

E-mail : elyzabethrizki@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 01 Klodran Lulus Tahun 2013
2. SMP Negeri 02 Ngemplak Lulus Tahun 2016
3. SMA Negeri 01 Ngemplak Lulus Tahun 2019
4. UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan 2019